FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

Oleh :

Nama : **Triana Merdekawati**

Nomor Mahasiswa : **02312060**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata – 1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Triana Merdekawati

No. Mahasiswa : 02312060

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Januari 2006

Penyusun,

(Triana Merdekawati)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Triana Merdekawati

Nomor Mahasiswa : 02312060

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 23 Januari 2006

Dosen Pembimbing,

Acc maju. Utkan skripsi

(Noor Endah Cahyawati, SE., M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTRO YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Disusun Oleh: TRIANA MERDEKAWATI
Nomor mahasiswa: 02312060

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 18 Februari 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si .....

Penguji : Dra.Erna Hidayah, M.Si, Ak .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA".

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Strata – 1 pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Soewarsono, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Noor Endah Cahyawati, SE, M. Si., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dan pengarahan serta bimbingannya selama penulisan skripsi ini.

3. Bapak dan Mama tersayang atas doa, dukungan semangat, nasehat-nasehat, pengorbanan serta semua cinta dan kasih sayang yang tidak akan pernah habis demi kesuksesan penulis.
4. Kakakku tersayang, Teh Ika, beserta A Aris dan Marsha, keponakanku yang lucu, dan tak lupa juga buat adikku yang manis, Asep, yang selalu mendukung apapun yang penulis lakukan.
5. *My soulmate*, Sehul tersayang, yang selalu menemani penulis dari jauh, memberikan semangat walaupun hanya lewat telepon, mendoakan, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis ketika mengalami kesulitan. Cepat lulus ya.
6. *My lovely friends* di Wisma Ukhti Merah, Lina, Mela, Dewi, Epel, Ita. Terima kasih banyak buat semua bantuannya dan kebersamaannya selama ini (terutama buat Lina, thanx banget printernya ya). Ga kerasa ya kita sudah hidup bersama dalam satu atap lebih dari tiga tahun. Jangan lupa undangannya kalau pada nikah. Ditunggu.
7. Mas Nanung yang selalu direpotin penulis dan selalu mau direpotin, makasih banget ya atas pertolongan dan perhatiannya selama ini. Maaf selalu merepotkan. Buat Hapid yang sama-sama berjuang. Buat Gamal, Mas Singgih, Arif, Mas Erik, David, Endah, Haris, Toyib, Mas Dar, dan semua teman- temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu. I will missu all guys.
8. Mba Lita dan Mas Pandu yang juga sama-sama berjuang. Makasih banyak ya buat bantuannya.

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Sekian saja pengantar dari penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan tambahan referensi untuk penelitian selajutnya.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, Januari 2006

Triana Merdekawati

DAFTAR ISI

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Berita Acara Ujian Skripsi v

Kata Pengantar vi

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xiii

Daftar Gambar xiv

Daftar Lampiran xv

Abstrak xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.5 Sistematika Pembahasan 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

2.1 Pengertian Bank 8

2.2 Laporan Keuangan 8

2.3 Pengungkapan (*disclosure*) 11

2.3.1 Definisi Pengungkapan (*disclosure*) 11

2.3.2 Konsep Pengungkapan (*disclosure*) 12

2.3.3 Informasi yang Harus Diungkapkan 14

2.3.3.1 Pengungkapan Data Kuantitatif 16

2.3.3.2 Pengungkapan Informasi Kualitatif 17

2.3.4 Pengungkapan (*disclosure*) dalam Laporan Keuangan 21

2.3 Tingkat Likuiditas 22

2.4 Tingkat *Leverage* 23

2.5 Tingkat Profitabilitas 24

2.6 Ukuran Perusahaan 25

2.7 Porsi Saham Publik 25

2.8 Umur Perusahaan 26

2.9 Penelitian Sebelumnya 26

2.10 Formulasi Hipotesis 30

BAB III METODE PENELITIAN 35

3.1 Populasi dan Sampel..... 35

3.2 Data Penelitian 37

3.3 Variabel dan Pengukurannya 38

3.3.1 Variabel Dependen 38

3.3.2 Variabel Independen 41

3.4 Metode Analisis Data 43

3.4.1 Persamaan Regresi 43

3.4.2 Uji Asumsi Klasik 44

3.4.3 Uji Hipotesa 47

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 49

4.1 Sampel dan Statistik Deskriptif 49

4.2 Analisis Data 51

4.2.1 Analisis Luas Pengungkapan 51

4.2.2 Analisis Skor Pengungkapan 53

4.2.3 Analisis Item Pengungkapan 55

4.2.3.1 Latar Belakang Perusahaan 56

4.2.3.2 Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun 56

4.2.3.3 Informasi Non Keuangan 57

4.2.3.4 Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan 58

4.2.3.5 Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen 59

4.3 Uji Asumsi Klasik 60

4.3.1 Uji Multikolinearitas 60

4.3.2 Uji Heteroskedasitas 62

4.3.3 Uji Autokorelasi 64

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda 66

4.4.1 Konstanta (koefisien a) 68

4.4.2 Koefisien likuiditas (b_1) 68

4.4.3 Koefisien *leverage* (b_2) 69

4.4.4 Koefosien profitabilitas (b_3) 70

4.4.5 Koefisien ukuran perusahaan (b_4) 70

4.4.6 Koefisien kepemilikan saham publik (b_5) 71

4.4.7 Koefisien umur perusahaan (b_6) 71

4.5 Uji Hipotesis 72

4.5.1 Uji Regresi Parsial (Uji t) 72

4.5.1.1 Pengujian terhadap koefisien regresi likuiditas (CURRAT) 73

4.5.1.2 Pengujian terhadap koefisien regresi *leverage* (DER) 74

4.5.1.3 Pengujian terhadap koefisien regresi profitabilitas (ROA) 75

4.5.1.4 Pengujian terhadap koefisien regresi ukuran perusahaan (LOGSIZE) 76

4.5.1.5 Pengujian terhadap koefisien regresi kepemilikan saham oleh publik (PUB) 76

4.5.1.6 Pengujian terhadap koefisien regresi umur perusahaan (MUR) 77

4.5.2 Hasil Uji Regresi Serentak (Uji F) 78

4.5.3 Koefisien Determinasi 79

BAB V PENUTUP 81

5.1 Kesimpulan 81

5.2 Keterbatasan Penelitian 83

5.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya 84

DAFTAR PUSTAKA 85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Karakteristik Penyampelan 36

Tabel 3.2 : Nama Perusahaan Sampel 37

Tabel 3.3 : *Disclosure Items* yang Telah Disesuaikan 38

Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif 50

Tabel 4.2 : Total Skor Pengungkapan Setiap Perusahaan 52

Tabel 4.3 : Persentase Skor Pengungkapan 54

Tabel 4.4 : Uji Multikolinearitas 61

Tabel 4.5 : Uji Heteroskedasitas 62

Tabel 4.6 : Penyembuhan Heteroskedasitas Metode White 63

Tabel 4.7 : Uji Autokorelasi 64

Tabel 4.8 : Penyembuhan Autokorelasi Metode *First Difference* 65

Tabel 4.9 : Hasil Regresi Linier Berganda 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Pengungkapan Informasi dalam Pelaporan Keuangan 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Peraturan Bapepam 88

Lampiran 2 : *Disclosure Items* yang Digunakan oleh Botosan (1997) ... 94

Lampiran 3 : Jenis Pengungkapan Setiap *Disclosure Items* yang Digunakan dalam Penelitian dan Sistem Pemberian Skor 96

Lampiran 4 : Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian 99

Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Skor Pengungkapan Untuk tahun 2003 dan 2004 100

Lampiran 6 : Persentase Skor Pengungkapan Untuk Tahun 2003 dan 2004 102

Lampiran 7 : Data Keuangan Perusahaan Sampel Untuk Tahun 2003 dan 2004 104

Lampiran 8 : Rasio Keuangan Perusahaan Sampel Untuk Tahun 2003 dan 2004 107

Lampiran 9 : Data Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Perusahaan Sampel Untuk Tahun 2003 dan 2004 108

Lampiran 10 : Data *First Issue* Perusahaan Sampel 110

Lampiran 11 : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 4.1 111

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2003 dan 2004, serta meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tersebut. Faktor-faktor yang diteliti, yang merupakan variabel independen adalah tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependen diwakili oleh tingkat pengungkapan informasi pada laporan tahunan dengan pemberian skor atas pengungkapan item-item yang terdapat pada laporan tahunan, menggunakan instrumen indeks *disclosure* yang digunakan oleh Botosan (1997) yang telah disesuaikan dengan peraturan Bapepam dan PSAK No. 31, dengan skor antara 0 sampai dengan 75.

Sampel penelitian adalah laporan tahunan 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ pada tanggal 31 Desember 2004 dengan periode penelitian tahun 2003 dan 2004. Pengolahan dan analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*), dengan bantuan *software* Eviews 4.1.

Hasil penelitian menunjukkan masih rendahnya tingkat pengungkapan yang dilaporkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ. Rata-rata skor pengungkapan hanya sebesar 36,71429. Dari hasil uji F diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan dari hasil uji t diperoleh hasil hanya variabel *leverage* (DER) dan umur perusahaan (MUR) yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Kecilnya nilai *Adjusted* R^2 menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain selain variabel independen yang mempengaruhi tingkat kelengkapan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak dan Mama tercinta

Teteh, Aa, Adik, dan Ponakanku

My soulmate tersayang

All of my best friends

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Agar tujuan pelaporan dapat dicapai diperlukan suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan. Kepada siapa informasi keuangan disajikan, apa yang perlu diungkapkan, tujuan pengungkapan dan bagaimana informasi tersebut diungkapkan merupakan bagian penting dalam pelaporan keuangan (Chariri dan Ghozali, 2003).

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan keputusan investasi di pasar modal dan sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Infomasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan.

Peraturan tentang standar pengungkapan informasi dalam laporan tahunan bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik, terakhir dikeluarkan oleh Bapepam tanggal 17 Januari 1996. Peraturan nomor Kep-38/PM/1996 tersebut berisi tentang bentuk dan isi laporan tahunan yang terdiri dari ketentuan umum, laporan manajemen, bagian mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting, bagian mengenai Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, dan bagian mengenai Laporan Keuangan (Gunawan, 2000).

Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, jumlah saham yang beredar dan ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat berdasar *historical cost*.

Penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan, serta memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan ungkapan antarperusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Gunawan (2000) meneliti besarnya tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia pada tahun 1998 dan meneliti beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tersebut. Faktor-faktor yang diteliti meliputi tingkat likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri. Sampel penelitian menggunakan laporan tahunan 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1998. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menjadi objek penelitian ternyata masih rendah (rata-rata skor pengungkapan 29,51), dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap luas pengungkapan, yaitu ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) meneliti apakah terdapat pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh investor luar dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada berbagai industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004), penelitian ini mengambil obyek laporan keuangan **perusahaan perbankan**, bukan **perusahaan manufaktur**. Hal ini dilakukan karena belum ada penelitian yang khusus meneliti masalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan perbankan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengungkapan informasi (*disclosure level*) laporan tahunan perusahaan perbankan yang telah go publik ?
2. Apakah tingkat likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ?
3. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ?
4. Apakah porsi saham publik dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ?
5. Apakah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi saham publik, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ?

Penelitian ini dibatasi :

1. Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang diteliti hanya didasarkan oleh standar pengungkapan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan adalah tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi saham publik, dan umur perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menunjukkan bukti empiris mengenai tingkat pengungkapan informasi (*disclosure level*) laporan tahunan perusahaan perbankan yang telah go publik.
2. Untuk memberikan bukti bahwa tingkat likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. Untuk memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
4. Untuk memberikan bukti bahwa porsi saham publik dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
5. Untuk memberikan bukti bahwa secara bersama-sama likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi saham publik, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Memberi masukan pada Bapepam dan penyusun SAK, dalam mengembangkan, mengubah, menambah, dan menjelaskan standar akuntansi yang berlaku.

2. Memberikan pengetahuan kepada emiten mengenai *minimum dislosure* agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi.
3. Memberikan masukan bagi investor dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.
4. Menambah referensi penelitian mengenai pengungkapan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bab ini ada tiga hal yang dikemukakan, yaitu teori normatif yang relevan dengan penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu pada area yang sama, dan formulasi hipotesis yang didasarkan pada kajian pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini diuraikan data penelitian yang digunakan, populasi, sampel dan sumber data tersebut berasal.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini berisi analisis data dan hasil uji, pembuktian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Di dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

PSAK No. 31 menyatakan bahwa bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan).

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) par. 07 dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut,

misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan (IAI, 2004), par. 80 laporan keuangan bank terdiri atas :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyajian aktiva dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.
2. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Penyajian laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain.
3. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan.
4. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

5. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta catatan akuntansi lainnya seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit kelolaan.

Disamping itu, menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) BAB IX tentang Laporan Keuangan Bank (BI, 1992), selain kelima laporan keuangan di atas, laporan keuangan bank tahunan yang disusun untuk kepentingan masyarakat, juga terdiri atas :

6. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

   Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement.* Sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan terjadi atau tidak terjadinya tergantung pada satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi disusun berdasar urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha bank dan disajikan tersendiri tanpa pos lawan.

7. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

   Laporan keuangan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.3 Pengungkapan (*disclosure*)

2.3.1 Definisi Pengungkapan (*disclosure*)

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi. Berapa banyak informasi yang harus diungkapkan tidak hanya bergantung pada keahlian pembaca, tetapi juga standar yang dibutuhkan (Chariri dan Ghozali, 2003).

Wolk dan Teamey (1997) dalam Widiastuti (2002), menyatakan bahwa pengungkapan terkait dengan informasi baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan (*supplementary communications*) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan,

analisis manajemen atas operasi perusahaan di masa mendatang, perkiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya.

2.3.2 Konsep Pengungkapan (*disclosure*)

Ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, yaitu :

1. *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup)

   Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, di mana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

2. *Fair disclosure* (pengungkapan wajar)

   Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3. *Full disclosure* (pengungkapan penuh)

   Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah, sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik (Ainun dan Fuad, 2000). Bagi beberapa pihak pengungkapan secara penuh diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan dan karena itu tidak bisa disebut layak. Terlalu banyak informasi akan membahayakan, karena penyajian rinci dan yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan sehingga

membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan (Hendriksen, 1997 : 204). Dampak negatif lainnya adalah kompetisi yang dinamis dalam pasar produk. Healy dan Palepu (1993) mengemukakan tersebarnya informasi penting yang berkaitan dengan strategi bisnis dan rencana perusahaan merugikan posisi kompetitif perusahaan sendiri.

Darrough (1993) dalam Ainun dan Fuad (2000) mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu :

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*)

   Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

   Merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Healy dan Palepu (1993) mengemukakan bahwa meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkap ke pasar modal. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

2.3.3 Informasi yang Harus Diungkapkan

Keputusan mengenai apa yang akan diungkapkan harus didasarkan pada tujuan dasar pelaporan keuangan. Jika tekanannya pada para investor, maka salah satu tujuannya adalah penyajian informasi yang memadai agar dapat dilakukan perbandingan mengenai hasil-hasil yang diharapkan. Perbandingan dapat diterapkan dengan dua cara yang berbeda. Pertama adalah untuk memberikan pengungkapan yang cukup mengenai bagaimana angka-angka akuntansi itu diukur dan dihitung. Kedua adalah memberi peluang kepada para investor untuk membuat rangking dari beberapa input ke dalam model keputusan.

Masalah yang berkaitan dengan seberapa banyak informasi perlu disajikan dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tujuan pelaporan keuangan. Menurut PSAK No. 1, IAI (2004) par. 05, tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dari lingkup tujuan pelaporan yang disajikan di atas terlihat bahwa apabila suatu transaksi/peristiwa memenuhi kriteria tertentu, maka transaksi/peristiwa tersebut akan disajikan sebagai bagian dari laporan keuangan dasar (utama), yaitu disajikan dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal. Kriteria untuk mengakui transaksi/peristiwa tertentu dalam laporan keuangan adalah :

1. Definisi (*definition*)

   Suatu pos akan masuk dalam struktur akuntansi apabila memenuhi defenisi elemen laporan keuangan.

2. Keterukuran (*measurability*)

   Suatu pos harus memiliki makna tertentu yang relevan dan dapat diukur jumlahnya dengan reliabilitas yang tinggi.

3. Relevansi (*relevance*)

   Informasi yang terdapat (terkandung) dalam pos tersebut memiliki kemampuan untuk membuat suatu perbedaan dalam keputusan yang diambil pemakai laporan keuangan.

4. Realibilitas (*reability*)

   Informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan keadaan yang digambarkan atau direpresentasikan, dapat diuji kebenarannya (*verifiable*) dan netral.

Apabila suatu transaksi/peristiwa tertentu tidak dapat dimasukkan sebagai bagian dari Laporan Keuangan Utama, transaksi/peristiwa tersebut dapat diungkapkan melalui cara lain, seperti catatan atas laporan keuangan, informasi pelengkap, media pelaporan lain, dan informasi lain. Berikut ini akan dibahas beberapa informasi yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan.

2.3.3.1 Pengungkapan Data Kuantitatif

Dalam memilih kriteria untuk menentukan data kuantitatif yang material dan relevan untuk investor dan kreditor, tekanannya ditujukan pada informasi keuangan atau data lainnya yang bisa dipergunakan dalam model keputusan. Tetapi dalam pembuatan perbandingan dari waktu ke waktu dan diantara perusahaan yang berbeda-beda, para investor tidak dapat menganggap bahwa semua data kuantitatif yang dilaporkan memiliki probabilitas kecermatan yang sama. Oleh karena itu, penelitian dalam akuntansi harus lebih dipusatkan pada metode pengukuran dan pelaporan probabilitas data daripada jumlah-jumlah yang deterministik. Namun demikian, pemakai laporan keuangan yang telah memperoleh informasi, pada umumnya mengandalkan pada beberapa pos dalam laporan keuangan dan memperoleh berbagai pengungkapan yang lebih lengkap jika asumsi-asumsinya tersebut tidak benar.

Selain data kuantitatif yang biasanya disajikan dalam laporan keuangan konvensional, berbagai pihak melihat bahwa penyajian yang lebih rinci mengenai beberapa segmen badan usaha (seperti diversifikasi produk atau geografis dari pertumbuhan normal) atau dari merger-merger dalam perkembangan perusahaan konglomerat dianggap banyak memberikan manfaat. Di samping itu, tekanan dari pemakai laporan keuangan yang menghendaki pelaporan ramalan keuangan mulai muncul.

Selama ini struktur akuntansi keuangan historis telah dianggap sebagai suatu media untuk melaporkan kejadian-kejadian masa lalu. Namun demikian, di pihak lain para investor berkepentingan dengan prospek perusahaan di masa yang

akan datang. Oleh karena itu, ada argumen yang menyatakan bahwa akuntansi harus menyajikan informasi historis dan informasi berjalan yang memungkinkan investor melakukan prediksi mereka sendiri di masa yang akan datang. Pandangan lainnya adalah bahwa manajemen memiliki sumberdaya yang jauh lebih unggul dalam membuat ramalan. Lebih lanjut, adanya penyajian informasi tentang ramalan dipandang dapat meningkatkan efisiensi pasar modal.

Walaupun ramalan terhadap angka-angka akuntansi (laba bersih dan laba per lembar saham) sering diungkapkan dalam laporan keuangan, angka-angka tersebut mungkin sulit untuk diprediksi dan juga kurang dapat diandalkan. Hal ini disebabkan adanya kenyataan bahwa suatu proyeksi laba akuntansi tergantung pada banyak variabel subyektif dan berbagai asumsi mengenai perusahaan dan ekonomi.

Dengan adanya publikasi ramalan informasi akuntansi keuangan dan informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan, diharapkan pemakai ramalan dapat mengevaluasi keandalan informasi mengenai industri dan juga asumsi mengenai perubahan-perubahan dalam kondisi ekonomi.

2.3.3.2 Pengungkapan Informasi Kualitatif

Informasi yang tidak dapat dinyatakan dalam satuan moneter lebih sulit dievaluasi dari segi materialitas dan relevannya. Oleh karena itu, seringkali informasi tersebut akan diberi bobot yang beragam oleh mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

Pada umumnya informasi yang diberi bobot lebih tinggi dalam pengambilan keputusan adalah yang lebih relevan. Oleh karena itu harus dicari suatu titik dimana dapat dikatakan bahwa suatu informasi cukup penting dalam pengambilan keputusan sehingga tidak boleh diabaikan.

Relevansi dari jenis informasi kualitatif tertentu dapat ditetapkan dari relevansi data kuantitatif yang berkaitan dengannya. Apabila fakta tersebut tidak material, dengan sendirinya informasi deskriptif tersebut tidak relevan.

Informasi kualitatif akan relevan dan bermanfaat untuk diungkapkan bila informasi tersebut berguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan bila informasi yang bersangkutan dapat menambah nilai informasi secara keseluruhan dan bukan sebaliknya justru mengurangi nilai dengan penyajian keterangan yang terlalu rinci sehingga sulit dianalisis.

Pada umumnya terdapat lima macam informasi kualitatif yang perlu diungkapkan terhadap setiap pos dan jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan, yaitu :

1. Ketidakpastian (*contingencies*)

   Yaitu peristiwa-peristiwa yang kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang dan mempengaruhi secara material terhadap keadaan keuangan perusahaan.

2. Dasar penilaian dan kebijakan akuntansinya

   Pengungkapan tentang dasar atau metode penilaian yang digunakan perusahaan seperti : metode penilaian persediaan perlu diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Perubahan akuntansi

   Yaitu pengungkapan terhadap perubahan atas kebijakan yang digunakan perusahaan, seperti perubahan metode penilaian persediaan dari FIFO menjadi LIFO dan sebagainya.

4. Keterikatan dengan suatu perjanjian atau kontrak

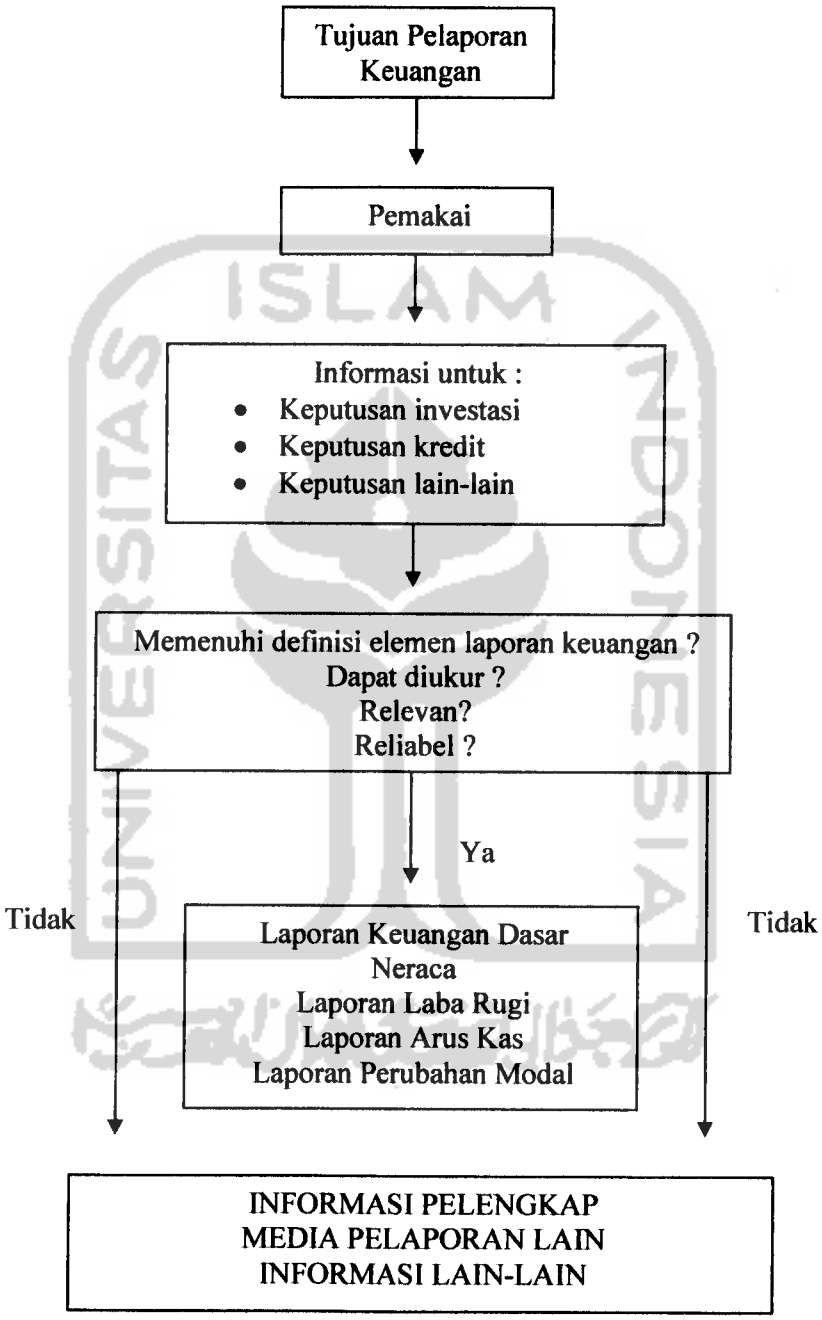
   Yaitu pengungkapan mengenai adanya pembatasan-pembatasan atau keterikatan dari satu atau lebih aktiva terhadap hutang/kontrak.

5. Peristiwa-peristiwa kemudian setelah tanggal neraca

   Penjelasan tentang suatu kejadian/peristiwa yang (telah terjadi) sesudah tanggal neraca tetapi sebelum laporan keuangan dipublikasikan merupakan informasi penting yang perlu diungkapkan.

Berdasar keterangan diatas, pengungkapan informasi dalam pelaporan keuangan dapat ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut ini (Chariri dan Ghozali, 2003).

Gambar 2.1. Pengungkapan Informasi dalam Pelaporan Keuangan



2.3.4 Pengungkapan (*disclosure*) dalam Laporan Keuangan

Sesuai dengan tujuan laporan keuangan yang tercantum dalam PSAK No. 1, IAI (2004) par. 05 yang mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna meningkatkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui ungkapan (*disclosure*) infomasi akuntansi.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu proses pengkomunikasian laporan. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan pihak investor luar, yaitu investor publik diluar lingkup manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan.

Dasar perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dijelaskan dalam *agency theory*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004), *agency relationship* (hubungan keagenan) ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan *principal* bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut *agent*, di mana yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk

menjalankan perusahaan, di lain pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. Agen diwajibkan memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalankannya. *Principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya.

2.3 Tingkat Likuiditas

Menurut Kamus Istilah Akuntansi, likuiditas diartikan sebagai kemampuan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya bila diperlukan. Derajat likuidasi dari sebuah aktiva adalah periode untuk mengantisipasi berlalunya waktu sampai aktiva itu dapat ditukarkan menjadi kas.

Tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan dua rasio keuangan, yaitu (Santoso, 1995) :

1. *Current Ratio*, adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi oleh aktiva lacar.
2. *Quick (Acid Test) Ratio*, adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*).

Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Di satu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi

yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel (Cooke, 1989 dalam Fitriani, 2001). Tetapi di lain pihak, likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen (Wallace *et al*, 1994 dalam Fitriani, 2001).

2. 4 Tingkat *Leverage*

Menurut Kamus Istilah Akuntansi, *leverage* merupakan istilah yang biasa dipergunakan dalam keuangan dan akuntansi untuk menjelaskan kemampuan biaya tetap untuk meningkatkan laba bagi pemilik perusahaan.

Berdasarkan sifat alamiah dari usaha perbankan, biasanya bisnis perbankan mempunyai rasio tingkat *leverage* yang tinggi. Umum terjadi dalam usaha perbankan, jumlah modal lebih kecil dari jumlah hutangnya, sehingga resiko usaha perbankan lebih banyak ditanggung oleh para penyimpan dana. Dengan demikian penilaian yang hanya didasarkan pada rasio tingkat *leverage* saja dianggap kurang relevan (Santoso, 1995).

Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat *leverage*, adalah (Santoso, 1995) :

1. *Debt Ratio*, adalah kemampuan setiap modal sendiri dari bank yang dapat dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

2. *Debt to Net Worth Ratio*, adalah rasio yang menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang, atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

2.5 Tingkat Profitabilitas

Menurut Kamus Istilah Akuntansi, profitabilitas diartikan sebagai kemampuan sebuah kesatuan usaha untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Shinghvi dan Desai (1971) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, adalah (Santoso, 1995) :

1. *Profit Margin* (PM), adalah rasio yang menggambarkan efisiensi sebuah bank, wujud dari upaya bank untuk bisa menekan biaya sekecil mungkin guna menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.
2. *Return on Assets* (ROA), adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas bank bersangkutan (berapa banyak kekayaan yang harus dikumpulkan dan dipakai untuk menghasilkan sejumlah tertentu laba).

3. *Return on Equity* (ROE), adalah rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

2.6 Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Perusahaan besar biasanya mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan mereka atau biaya *competitive disadvantage* yang lebih rendah pula. Lebih banyak pemegang saham juga memerlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan para pemegang saham tersebut dan para analis pasar modal. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan *market capitalized.*

2.7 Porsi Saham Publik

Ainun dan Fuad (2000) mengemukakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas.

2.8 Umur Perusahaan

Menurut Marwata (2001) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

2.9 Penelitian Sebelumnya

Subiyantoro (1996) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) meneliti keluasan pengungkapan wajib dengan menggunakan sampel 64 perusahaan nonkeuangan tahun 1994. Hasil penelitian menemukan adanya beberapa variabel karakteristik perusahaan yang secara dominan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel tersebut adalah total aktiva, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas.

Gunawan (2000) meneliti besarnya tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia pada tahun 1998 dan meneliti beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tersebut. Faktor-faktor yang diteliti meliputi tingkat likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri. Sampel penelitian menggunakan laporan tahunan 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1998. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menjadi objek penelitian ternyata masih

rendah (rata-rata skor pengungkapan 29,51), dan faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap luas pengungkapan, yaitu ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) meneliti apakah terdapat pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh investor luar dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada berbagai industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Murni (2003) meneliti pengaruh luas ungkapan sukarela dan asimetri informasi terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan publik di Indonesia dengan menggunakan sampel 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999 dan 2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ungkapan sukarela yang dibuat oleh pihak manajemen dalam laporan perusahaan tidak menurunkan *cost of equity capital* perusahaan, semakin kecil asimetri informasi maka *cost of equity* perusahaan juga semakin turun, dan ukuran perusahaan benar-benar mempunyai pengaruh terhadap hasil pengujian serta dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *cost of equity capital*-nya semakin kecil.

Widiastuti (2002) meneliti pengaruh luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Sampel yang digunakan adalah 67 laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 1995. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas ungkapan sukarela dalam laporan

tahunan berpengaruh positif terhadap ERC, meskipun dengan tingkat signifikansi yang lemah.

Ainun dan Fuad (2000) melakukan penelitian tentang analisis hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 1996. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa *leverage* keuangan memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap indeks kelengkapan pengungkapan. Di sisi lain tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara persentase kepemilikan saham oleh publik dengan kelengkapan pengungkapan.

Fitriani (2001) melakukan penelitian tentang signifikansi perbedaaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan. Penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan 102 perusahaan tahun 1999. Hasil penelitian menunjukkan terdapat faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib adalah ukuran perusahaan, status perusahaan, jenis perusahaan, *net profit margin* dan Kantor Akuntan Publik. Faktor yang mempengaruhi indeks pengungkapan sukarela adalah variabel seperti pengungkapan wajib, kecuali jenis perusahaan, sedang tingkat *leverage* dan likuiditas tidak mempengaruhi indeks kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela.

Marwata (2001) melakukan penelitian terhadap karakteristik perusahaan dengan tingkat kelengkapan ungkapan sukarela pada laporan keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 132 laporan keuangan perusahaan tahun 1995. Hasil uji

signifikansi model penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan berkaitan dengan paling tidak satu dari seperangkat karakteristik perusahaan, yaitu besar perusahaan, rasio *leverage*, rasio likuiditas, basis perusahaan, penerbitan sekuritas pada tahun serikutnya, umur perusahaan di bursa, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing. Hasil uji signifikansi masing-masing variabel individual menunjukkan bahwa besar perusahaan dan penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya berkaitan positif signifikan dengan kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Penelitian ini tidak menemukan kaitan yang secara statistik signifikan antara kualitas ungkapan laporan tahunan dan variabel-variabel *leverage*, likuiditas, basis perusahaan, umur perusahaan di bursa dan struktur kepemilikan perusahaan.

Nugraheni, dkk. (2002) menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap kelengkapan laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 76 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat likuiditas, tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, dan *common stock ratio*. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial dan secara barsama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan.

2.10 Formulasi Hipotesis

1. Tingkat likuiditas

Analisis likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan (Muljono, 1995).

Cooke (1989) dalam Fitriani (2001) menyatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan kredibelitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis alternatif penelitian adalah :

Ha_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

2. Tingkat *leverage*

Analisis *leverage* digunakan untuk mengukur komposisi perbandingan antara dana sendiri yang dicerminkan dalam komponen modal dengan dana luar yang dicerminkan dalam berbagai jenis hutang.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang tinggi karena semakin tinggi *leverage*, maka hutang yang dimiliki semakin besar dan biaya pengawasan juga semakin besar. Pada kondisi tersebut perusahaan cenderung akan menyediakan informasi secara lebih luas untuk menurunkan biaya pengawasan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif penelitian adalah :

Ha_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

3. Tingkat profitabilitas

Analisis profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh usaha operasional bank. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas bank, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan (Santoso, 1995).

Shingvi dan Desai (1971) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan *profit margin* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap

profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Oleh karena itu, hipotesis alternatif penelitian adalah :

Ha_3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan *market capitalized* berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih luas dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Selain itu, lebih banyak pemegang saham juga memerlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan para pemegang saham tersebut dan para analis pasar modal. Variabel *size* ini merupakan variabel yang sering diteliti, dan hasilnya cukup konsisten berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Wallace, 1994, Zarzeki, 1996, Aryati, dkk, 1998, Suripto, 1999, Darmawati, 1999 dalam Gunawan (2000)). Oleh karena itu, hipotesis alternatif penelitian adalah :

Ha_4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

5. Porsi kepemilikan saham oleh publik

Ainun dan Fuad (2000) mengemukakan bahwa perbedaan proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula informasi yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis alternatif penelitian adalah :

Ha_5 : Porsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

6. Umur perusahaan

Menurut Marwata (2001) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Hal ini didasari pemahaman bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan, sehingga pengungkapan informasi perusahaan semakin luas. Oleh karena itu, hipotesis alternatif penelitian adalah :

Ha_6 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha_7 : Tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 31 Desember 2004. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori perusahaan perbankan.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEJ sampai tanggal 31 Desember 2004 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2003 dan 2004.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif.

Karakteristik penyampelan penelitian ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Karakteristik Penyampelan

Keterangan	Jumlah Sampel
1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ pada 31 Desember 2004	23
2. Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2003 dan 2004	-
3. Perusahaan yang memiliki laba negatif	(2)
4. Sampel	21

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa dari 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ pada tanggal 31 Desember 2004, sebanyak 21 perusahaan (91,3%) memenuhi karakteristik penyampelan yang ditetapkan. Adapun daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2. Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Bank
1	PT Bank Arta Niaga Kencana Tbk
2	PT Bank Buana Indonesia Tbk
3	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk
4	PT Bank Central Asia Tbk
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
6	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk
7	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
8	PT Bank Inter-Pacific Tbk
9	PT Bank Kesawan Tbk
10	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
12	PT Bank Mega Tbk
13	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14	PT Bank Niaga Tbk
15	PT Bank NISP Tbk
16	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
17	PT Bank Pan Indonesia Tbk
18	PT Bank Permata Tbk
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
20	PT Bank Swadesi Tbk
21	PT Bank Victoria International Tbk

3.2 Data Penelitian

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang berakhir tanggal 31 Desember 2003 dan 2004 yang diperoleh dari Pojok BEJ, FE – UII, Yogyakarta.

3.3 Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen diwakili oleh tingkat pengungkapan informasi pada laporan tahunan, menggunakan istrumen indeks *disclosure* yang digunakan oleh Botosan (1997) dalam Gunawan (2000) yang merupakan pengembangan item pengungkapan wajib dan sukarela pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Amerika, dengan skor antara 0 sampai dengan 75. *Disclosure items* yang digunakan oleh Botosan (1997) dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 94.

Beberapa item pengungkapan yang digunakan Botosan (1997) disesuaikan dengan karakteristik pengungkapan perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ menurut peraturan Bapepam dan PSAK No. 31. Adapun daftar item pengungkapan yang telah disesuaikan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3. *Disclosure items* yang telah disesuaikan

	Disclosure Items	Total Score	Avrg. Score (%)	Avrg. Score / Max. Score (%)
I	**Latar Belakang Perusahaan**			
1	Pernyataan tujuan perusahaan	1-2		
2	*Job description* perusahaan	1-2		
3	Situasi persaingan	1-2		
4	Penjelasan umum usaha	1-2		
5	Penjelasan produk	1-2		
6	Penjelasan pasar perusahaan	1-2		
II	**Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun**			
1	ROA, atau informasi yang berkaitan dengannya	2		
2	*Net profit margin*, atau informasi yang berkaitan dengannya	2		

3	*Asset turnover*, atau informasi yang berkaitan dengannya	2		
4	ROE, atau informasi yang berkaitan dengannya	2		
5	CAR, atau informasi yang berkaitan dengannya	2		
6	Ringkasan pendapatan dan NI sedikitnya 8 kuartal	2		
7	Informasi mengenai komitmen dan kontinjensi	2		
III	**Informasi Non Keuangan**			
1	Jumlah karyawan	2		
2	Jumlah kompensasi karyawan	2		
3	Persentase kepemilikan saham	2		
4	Nama bursa tempat efek diperdagangkan	2		
5	Tingkat bunga	2		
6	Pertumbuhan unit produk yang terjual	2		
7	Tanggung jawab sosial perusahaan	2		
IV	**Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan**			
1	Ramalan pembagian pasar	2-3		
2	Ramalan aliran kas	2-3		
3	Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D	2-3		
4	Ramalan laba	2-3		
5	Ramalan pendapatan	2-3		
V	**Analisis dan Pembahasan Umum Oleh Manajemen**			
1	Perubahan pendapatan	1-2		
2	Perubahan laba operasi	1-2		
3	Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga	1-2		
4	Perubahan NI (laba bersih)	1-2		
5	Perubahan A/R (piutang)	1-2		
6	Perubahan biaya modal atau R&D	1-2		
7	Perubahan pembagian pasar	1-2		
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca	1-2		
9	Manajemen dana dan pengelolaannya	1-2		
10	Manajemen resiko dan pemecahannya	1-2		
	Maksimal skor yang dapat diperoleh	75		

Avrg. score dan *avrg. score /max. score* pada tabel 3.3 di atas menunjukkan banyaknya perusahaan sampel yang memberikan informasi pada item pengungkapan tersebut. Perhitungan *avrg. score* diperoleh dengan menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada suatu item pengungkapan dibagi dengan jumlah perusahaan sampel, yaitu 21. Kemudian hasil perhitungan persentase *avrg. score* dibagi dengan *max. score* yang dapat diberikan. Sedangkan total *score* pada tabel 3.3 di atas menunjukkan skor yang dapat diperoleh masing-masing item pengungkapan.

Pada bagian pertama (latar belakang perusahaan) dan bagian kelima (analisis dan pembahasan umum oleh manajemen) akan diberikan skor 1 bagi pengungkapan informasi sekilas, dan skor maksimum 2 untuk pemberian informasi yang lebih terinci disertai dengan gambar, tabel, diagram, atau penjelasan secara kuantitatif.

Pada bagian kedua (ringkasan laporan keuangan 5 atau 10 tahun) dan bagian ketiga (informasi non keuangan) setiap pengungkapan diberikan skor 2. Sedangkan pada bagian keempat (informasi mengenai masa depan perusahaan), pemberian skor 2 bagi pengungkapan informasi dan maksimum skor 3 bagi perusahaan yang memberikan informasi dengan penjelasan data kuantitatif yang mendukung. Pada bagian ini tampak adanya pemberian skor yang cukup tinggi dibandingkan dengan bagian lain, karena dirasakan adanya kepentingan yang besar akan perlunya memberikan informasi mengenai target dan keberanian perusahaan memprediksi bentuk kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Jenis pengungkapan setiap *disclosure items* yang digunakan dalam penelitian dan sistem pemberian skor dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 96.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. **Likuiditas**

   Tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar , yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Tingkat likuiditas dilambangkan dengan *current ratio* (CURRAT), dan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

2. ***Leverage***

   Tingkat *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu membagi total hutang dengan ekuitas, yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

3. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas diukur dengan membagi *earning after tax* (EAT) dengan total aktiva. Tingkat profitabilitas dilambangkan dengan *return on total asset* (ROA), dan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Total\ Asset = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Aktiva}$$

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan kapitalisasi pasar, yaitu *log size*, yang diperoleh dengan mengalikan harga saham per 31 Desember dan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*) nya.

5. Porsi saham publik (PUB)

Kepemilikan saham publik diukur menggunakan rasio kepemilikan saham publik yang diperoleh dengan membagi antara jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan total saham.

6. Umur perusahaan (MUR)

Umur perusahaan diukur berdasarkan selisih antara tahun pelaporan dengan tahun *first issue* di Bursa Efek Jakarta.

3.4 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Kegiatan pengolahan data meliputi pemberian skor atas pengungkapan item-item yang ada di laporan tahunan, untuk mengetahui jumlah skor dan menentukan tingkat luasnya pengungkapan. Selanjutnya, dihitung nilai masing-masing variabel independen yang kemudian diregresikan dengan skor pengungkapan.

Data diolah menggunakan Analisis *Multiple Regression* dengan bantuan *software* Eviews 4.1. Sebelum dilakukan regresi, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

3.4.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b1\ CURRAT + b2\ DER + b3\ ROA + b4\ LOGSIZE + b5\ PUB + b6\ MUR + e \ldots. (3.1)$$

Keterangan :

Y	: tingkat pengungkapan	MUR	: umur perusahaan
CURRAT	: *current ratio*	a	: konstanta
DER	: *debt to equity ratio*	b1, b2,	: kemiringan (*slope*) untuk
ROA	: *return on total asset*	b3, b4	masing-masing variabel
LOGSIZE	: ukuran perusahaan	b5, b6	independen
PUB	: porsi saham publik	e	: residual (*error terms*)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

1. **Uji Multikolinearitas**

   Multikolinearitas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas terindikasi apabila terdapat hubungan linier diantara variabel independen yang akan digunakan dalam model.

   Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Sebagai aturan main yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah diatas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah (< 0,85) maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas (Widarjono, 2005).

2. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas, dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedasitas adalah metode White. Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada heteroskedasitas

Ha : Ada heteroskedasitas

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan menggunakan distribusi X^2, maka :

jika X^2 hitung < X^2 kritis, berarti Ho diterima

jika X^2 hitung > X^2 kritis, berarti Ho ditolak

Dalam metode White selain menggunakan nilai X^2 hitung, untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedasitas, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi Squares* yang merupakan nilai probabilitas uji White.

jika probabilitas *Chi Squares* < α, berarti Ho ditolak

jika probabilitas *Chi Squares* > α, berarti Ho diterima

Nilai X^2 hitung diperoleh dari jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2. Sedangkan besarnya *degree of freedom* (df) sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary (Widarjono, 2005).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Jika terjadi korelasi antara satu residual dengan residual yang lain, maka model mengandung masalah autokorelasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah metode Bruesch-Godfrey atau yang lebih dikenal dengan uji *Langrange Multiplier* (LM). Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : ada autokorelasi

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan menggunakan distribusi X^2, maka :

jika X^2 hitung < X^2 kritis, berarti Ho diterima

jika X^2 hitung > X^2 kritis, berarti Ho ditolak

Dalam memutuskan apakah data terkena autokorelasi, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi Squares*-nya.

jika probabilitas *Chi Squares* < α, berarti Ho ditolak

jika probabilitas *Chi Squares* > α, berarti Ho diterima

Nilai X^2 hitung diperoleh dari jumlah sampel (n) dikurangi panjangnya kelambanan (p) dikalikan dengan R^2. Sedangkan besarnya *degree of freedom* (df) sebanyak p. Nilai p menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike dan Schwarz terkecil (Widarjono, 2005).

3.4.3 Uji Hipotesa

Dalam melakukan uji hipotesa, langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung skor pengungkapan dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Langkah berikutnya, menghitung besarnya masing-masing variabel independen dari setiap perusahaan. Setelah data variabel dependen dan independen tersedia, dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data layak untuk regresi.

Untuk memutuskan apakah hipotesa diterima atau tidak, maka digunakan uji F dan uji t. Sedangkan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan uji R^2. Berikut ini penjelasan dari ketiga uji di atas.

1. **Uji F**

   Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam regresi. Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

   Ho : Secara bersama-sama, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

   Ha : Secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

   Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, maka:

   jika probabilitas F < α, berarti Ho ditolak

   jika probabilitas F > α, berarti Ho diterima

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam regresi. Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, maka:

jika probabilitas $t < \alpha$, berarti Ho ditolak

jika probabilitas $t > \alpha$, berarti Ho diterima

3. Uji R^2

Uji R^2 digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi total variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel dan Statistik Deskriptif

Pemilihan sampel didasarkan pada 3 kriteria, yaitu perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ pada 31 Desember 2004 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2004, dan perusahaan tersebut harus mempunyai laba yang positif. Tabel penyampelan dan daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada bab III halaman 36 dan 37.

Jenis data dalam penelitian ini adalah *pooled data* (yang merupakan campuran antara data *time series* dengan data *cross sectional*). Data laporan keuangan diperoleh dari Pojok BEJ, FE-UII, Yogyakarta. Tabel 4.1 di bawah ini menyajikan informasi deskriptif variabel-variabel yang diteliti meliputi skor pengungkapan (SKOR), rasio likuiditas (CURRAT), rasio *leverage* (DER), rasio profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LOGSIZE), kepemilikan saham publik (PUB), dan umur perusahaan (MUR).

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	CURRAT	DER	LOGSIZE	MUR	PUB	ROA	SKOR
Mean	1.162646	9.150537	12.18143	7.380952	0.252612	0.022838	36.71429
Median	1.124341	9.583457	12.32000	4.000000	0.269050	0.016159	35.00000
Maximum	2.625836	15.91917	13.58000	22.00000	0.639700	0.297266	55.00000
Minimum	0.531506	0.007445	10.74000	1.000000	0.007000	0.001713	29.00000
Std. Dev.	0.320001	4.222205	0.922480	6.011990	0.164493	0.044310	6.943274
Skewness	3.013746	-0.607500	-0.136974	0.846586	0.183745	5.848895	1.443649
Kurtosis	14.40198	2.794437	1.572462	2.554860	2.563208	36.77060	4.575874
Jarque-Bera	291.0879	2.657338	3.697599	5.363722	0.570213	2235.261	18.93478
Probability	0.000000	0.264829	0.157426	0.068436	0.751934	0.000000	0.000077
Sum	48.83111	384.3226	511.6200	310.0000	10.60970	0.959189	1542.000
Sum Sq. Dev.	4.198435	730.9075	34.88971	1481.905	1.109379	0.080498	1976.571
Observations	42	42	42	42	42	42	42

Nilai minimum rasio likuiditas (CURRAT) adalah 0,531506, nilai maksimumnya adalah 2,625836, dan meannya adalah 1,162646. Untuk rasio *leverage* (DER), nilai minimumnya adalah 0,007445, nilai maksimumnya adalah 15,91917, dan meannya adalah 9,150537. Untuk rasio profitabilitas (ROA), nilai minimumnya 0,001713, nilai maksimumnya adalah 0,297266, dan meannya adalah 0,022838. Untuk ukuran perusahaan (LOGSIZE), nilai minimumnya adalah 10,74, nilai maksimumnya adalah 13,58, dan meannya adalah 12,18143. Untuk kepemilikan saham publik (PUB), nilai minimumnya adalah 0,007, nilai maksimumnya adalah 0,6397, dan meannya adalah 0,252612. Untuk umur perusahaan (MUR), nilai minimumnya adalah 1, nilai maksimumnya adalah 22, dan meannya adalah 7,380952. Untuk skor pengungkapan (SKOR), nilai minimumnya adalah 29, nilai maksimumnya adalah 55, dan meannya adalah 36,71429.

Tabel 4.1 juga menunjukkan besarnya nilai probabilitas uji Jarque-Bera (J-B), yaitu 0,0 untuk CURRAT dan ROA, 0,264829 untuk DER, 0,157426 untuk LOGSIZE, 0,068436 untuk MUR, 0,751934 untuk PUB, dan 0,000077 untuk SKOR. Dilihat dari probabilitas uji J-B, hanya variabel PUB saja yang mempunyai nilai probabilitas uji J-B lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, menurut uji J-B hanya variabel PUB yang terdistribusi secara normal, sedangkan keenam variabel yang lain tidak terdistribusi secara normal. Akan tetapi karena penelitian ini menggunakan sampel besar (n > 30), maka masalah normalitas ini dapat diabaikan (Gujarati, 2004).

4.2 Analisis Data

Pengujian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *software* Eviews 4.1.

4.2.1 Analisis Luas Pengungkapan

Perhitungan indeks *disclosure* menggunakan skor antara 0 sampai 3, tergantung dari item-item yang diungkapkan dan jumlah keseluruhan item pengungkapan tersebut antara 0 sampai 75. Hasil penghitungan skor pengungkapan setiap perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Total Skor Pengungkapan Setiap Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Total Skor
1	PT Bank Arta Niaga Kencana, Tbk	40
2	PT Bank Buana Indonesia, Tbk	54
3	PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	55
4	PT Bank Central Asia, Tbk dan anak perusahaan	42
5	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	38
6	PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk	32
7	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	39
8	PT Bank Inter-Pacific, Tbk dan anak perusahaan	31
9	PT Bank Kesawan	33
10	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan anak perusahaan	32
11	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	29
12	PT Bank Mega, Tbk	35
13	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan anak perusahaan	30
14	PT Bank Niaga, Tbk dan anak perusahaan	39
15	PT Bank NISP, Tbk dan anak perusahaan	39
16	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	32
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	39
18	PT Bank Permata, Tbk dan anak perusahaan	36
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	33
20	PT Bank Swadesi, Tbk	30
21	PT Bank Victoria Internasional	33
	Rata-rata skor pengungkapan	36,71429
	Nilai maksimum skor pengungkapan	55
	Nilai minimum skor pengungkapan	29
	Standar deviasi skor pengungkapan	6,943274

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengungkapan sebesar 36,71429, skor ini relatif rendah (48,95%) dibanding dengan jumlah skor maksimum yang bisa diperoleh, yaitu sebesar 75. Jumlah skor maksimum yang diperoleh perusahaan sampel ini adalah 55 dan minimum adalah 29 dengan standar deviasi sebesar 6,943274. Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian

yang dilakukan sebelumnya oleh Suripto (1999) dalam Gunawan (2000) dan Gunawan (2000), yang menemukan bahwa tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan go publik di Indonesia masih relatif rendah, yang ditunjukkan dengan relatif rendahnya jumlah skor pengungkapan yang diperoleh.

Total skor pengungkapan masing-masing perusahaan untuk tahun 2003 dan 2004 sama karena item-item pengungkapan yang terdapat di laporan keuangan semua perusahaan sampel tahun 2003 dan 2004 sama. Namun begitu, terdapat beberapa item pengungkapan yang ada di tahun 2003 tetapi tidak ada di tahun 2004 dan sebaliknya, untuk beberapa perusahaan sampel, tetapi item tersebut tidak termasuk dalam item yang dianalisis, yaitu pembahasan tentang pengaruh kondisi ekonomi negara terhadap operasional perusahaan.

4.2.2 Analisis Skor Pengungkapan

Persentase skor item pengungkapan yang diberikan oleh perusahaan sampel terlihat pada skor pengungkapan yang menggambarkan banyaknya perusahaan sampel yang memberikan informasi sesuai dengan item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan 2003 dan 2004. Secara keseluruhan, persentase item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sampel tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3. Persentase Skor Pengungkapan

	Disclosure Items	Jenis Disclosure	Total Skor per item	Avrg. Score (%)	Avrg. Score / Max. Score (%)
I	**Latar Belakang Perusahaan**				
1	Pernyataan tujuan perusahaan	Sukarela	15	71.4	35.7
2	*Job description* perusahaan	Sukarela	17	81.0	40.5
3	Situasi persaingan	Sukarela	22	104.8	52.4
4	Penjelasan umum usaha	Sukarela	17	81.0	40.5
5	Penjelasan produk	Sukarela	23	109.5	54.8
6	Penjelasan pasar perusahaan	Sukarela	6	28.6	14.3
II	**Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun**				
1	ROA, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	42	200.0	100.0
2	*Net profit margin*, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	42	200.0	100.0
3	*Asset turnover*, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	42	200.0	100.0
4	ROE, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	42	200.0	100.0
5	CAR, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	42	200.0	100.0
6	Ringkasan pendapatan dan NI sedikitnya 8 kuartal	Wajib	42	200.0	100.0
7	Informasi mengenai komitmen dan kontinjensi	Wajib	42	200.0	100.0
III	**Informasi Non Keuangan**				
1	Jumlah karyawan	Sukarela	40	190.5	95.2
2	Jumlah kompensasi karyawan	Sukarela	42	200.0	100.0
3	Persentase kepemilikan saham	Wajib	40	190.5	95.2
4	Nama bursa tempat efek diperdagangkan	Wajib	42	200.0	100.0
5	Tingkat bunga	Wajib	42	200.0	100.0
6	Pertumbuhan unit produk yang terjual	Sukarela	2	9.5	4.8
7	Tanggung jawab sosial perusahaan	Wajib	10	47.6	23.8
IV	**Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan**				
1	Ramalan pembagian pasar	Wajib	2	9.5	3.2
2	Ramalan aliran kas	Wajib	2	9.5	3.2
3	Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D	Wajib	0	0.0	0.0
4	Ramalan laba	Wajib	2	9.5	3.2

5	Ramalan pendapatan	Wajib	2	9.5	3.2
V	**Analisis dan Pembahasan Umum Oleh Manajemen**				
1	Perubahan pendapatan	Wajib	11	52.4	26.2
2	Perubahan laba operasi	Wajib	11	52.4	26.2
3	Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga	Wajib	11	52.4	26.2
4	Perubahan NI (laba bersih)	Wajib	11	52.4	26.2
5	Perubahan A/R (piutang)	Wajib	11	52.4	26.2
6	Perubahan biaya modal atau R&D	Wajib	7	33.3	16.7
7	Perubahan pembagian pasar	Sukarela	0	0.0	0.0
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca	Wajib	26	123.8	61.9
9	Manajemen dana dan pengelolaannya	Wajib	22	104.8	52.4
10	Manajemen resiko dan pemecahannya	Wajib	41	195.2	97.6

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa item pengungkapan yang dilakukan oleh mayoritas perusahaan sampel, dan beberapa item pengungkapan yang diberikan hanya oleh sebagian perusahaan sampel pada laporan tahunan 2003 dan 2004. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata skor yang diperoleh dan persentase rata-rata skor dibagi dengan jumlah skor maksimum. Karena total skor pengungkapan masing-masing perusahaan untuk tahun 2003 dan 2004 sama, maka persentase skor pengungkapan untuk tahun 2003 dan 2004 pun sama.

4.2.3 Analisis Item Pengungkapan

Pemberian skor dalam penelitian ini membedakan antara penyajian informasi yang cukup dengan didukung adanya data kuantitatif dan penyajian informasi sebatas pengungkapan tanpa adanya data kuantitatif pendukung. Secara rinci analisa masing-masing item pengungkapan yang diteliti dapat diuraikan

sebagai berikut (skor pengungkapan tahun 2003 dan 2004 sama, maka analisis item pengungkapan tidak dibedakan berdasarkan tahun pelaporan).

4.2.3.1 Latar Belakang Perusahaan

Latar belakang perusahaan memuat antara lain, pernyataan tujuan perusahaan, *job description* perusahaan, situasi persaingan, penjelasan umum usaha, penjelasan produk, dan penjelasan pasar perusahaan. Informasi ini terdapat dalam peraturan Bapepam No. Kep-38/PM/1996 sebagai pengungkapan yang sukarela. Dari masing-masing item pengungkapan tersebut, rata-rata perusahaan sampel mengungkapkannya dengan berbagai macam variasi. Secara umum, perusahaan cenderung memberikan informasi mengenai situasi persaingan (52,4%) dan penjelasan produknya (54,8%). Hanya beberapa perusahaan saja yang secara jelas memberikan informasi menyeluruh seperti bagaimana pernyataan tujuan perusahaan (35,7%), *job description* perusahaan (40,5%), penjelasan umum usaha (40,5%), dan penjelasan pasar perusahaan (14,3%).

4.2.3.2 Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun

Pengungkapan mengenai perlunya *financial highlights* selama 5 tahun terakhir atau sejak memulai usahanya merupakan pengungkapan wajib dalam peraturan Bapepam dan juga diharuskan oleh PSAK No. 31. Pemberian informasi tersebut meliputi besarnya pendapatan dan *net income*, informasi mengenai komitmen dan kontijensi, sampai rasio keuangan yang diperlukan.

Dalam perusahaan sampel tampak bahwa semua perusahaan sudah memberikan informasi mengenai ikhtisar data keuangan yang penting selama 5 tahun terakhir (100%). Hal ini menunjukkan adanya ketaatan perusahaan perbankan pada regulasi yang ditetapkan oleh Bapepam dan kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK No. 31.

4.2.3.3 Informasi Non Keuangan

Informasi non keuangan misalnya jumlah karyawan, jumlah kompensasi karyawan, persentase kepemilikan saham, nama bursa tempat efek diperdagangkan, tingkat bunga, pertumbuhan unit produk yang terjual, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Hampir semua pengungkapan informasi nonkeuangan ini merupakan pengungkapan wajib yang diharuskan oleh Bapepam dan PSAK No. 31, kecuali jumlah karyawan, jumlah kompensasai karyawan, dan pertumbuhan unit produk yang terjual yang merupakan pengungkapan sukarela.

Tampak dari perusahaan sampel, pemberian informasi non keuangan tersebut dalam laporan tahunan sudah cukup memadai. Hampir semua perusahaan memberikan informasi mengenai jumlah karyawan (95,2%), jumlah kompensasi karyawan (100%), persentase kepemilikan saham (95,2%), nama bursa tempat efek diperdagangkan (100%), dan tingkat bunga (100%). Namun begitu, hanya beberapa perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai pertumbuhan unit produk yang terjual (4,8%) dan tanggung jawab sosial perusahaan (23,8%).

4.2.3.4 Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan

Pada pengungkapan bagian ini, perusahaan sampel masih sangat kurang dalam memberikan informasi. Padahal informasi mengenai masa depan perusahaan memegang peranan yang sangat penting bagi *going concern* perusahaan. Informasi ini menggambarkan bagaimana kepercayaan diri perusahaan dalam membawa misi dan visinya ke depan. Investor maupun calon investor akan membandingkan antara apa yang bisa dicapai dan apa yang sudah ditargetkan untuk dicapai. Pencapaian target merupakan gambaran *performance* perusahaan secara keseluruhan yang bisa ditunjukkan melalui informasi ramalan pembagian pasar, aliran kas, biaya modal, dan/atau biaya R&D, laba, dan pendapatan. Informasi mengenai masa depan perusahaan ini merupakan pengungkapan wajib yang diharuskan oleh Bapepam.

Hampir semua perusahaan sampel sama sekali tidak memberikan informasi mengenai target ataupun ramalan perusahaan yang hendak dicapai di masa depan. Hanya sedikit perusahaan saja yang memberikan informasi mengenai ramalan pembagian pasar (3,2%), ramalan aliran kas (3,2%), ramalan laba (3,2%), dan ramalan pendapatan (3,2%). Tidak ada satu perusahaanpun yang mengungkapkan informasi mengenai pembiayaan akan penelitian dan pengembangan perusahaan (0%) baik untuk sumber daya manusia atau teknologi. Kebutuhan informasi ini kiranya belum bisa dipenuhi dengan hanya membaca laporan tahunan perusahaan saja.

4.2.3.5 Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen

Dalam peraturan Bapepam, jelas disebutkan bahwa perusahaan harus memberikan uraian singkat yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi lain yang dianggap cukup material pada bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen. Beberapa item juga disebutkan sebagai contoh, seperti misalnya bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan, bahasan tentang perubahan harga terhadap penjualan, dan lain sebagainya. Sedangkan PSAK No. 31 mengharuskan adanya pengungkapan tentang analisis dan pembahasan umum oleh manajemen mengenai manajemen resiko usaha secara keseluruhan dan pemecahannya.

Pada kenyataannya, tidak semua perusahaan sampel memberikan informasi tersebut pada bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen. Beberapa dari mereka memberikan informasinya pada bagian penjelasan awal mengenai perusahaan dan manajemen. Beberapa perusahaan yang lain bahkan sama sekali tidak memberikan informasi tersebut dan tidak mempunyai bagian bahasan mengenai analisis dan pembahasan umum oleh manajemen.

Dalam penelitian ini, item pengungkapan yang sebenarnya ada pada bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, akan dilihat dari informasi dalam laporan tahunan secara keseluruhan, tanpa terpaku pada bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen secara tersendiri. Kebijakan ini diambil mengingat banyak perusahaan yang belum *familiar* dengan bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen. Mereka cenderung mengungkapkan perubahan beberapa *account* keuangan yang cukup signifikan

pada bagian sambutan oleh dewan direksi atau komisaris, atau memberikan data perubahan angka masing-masing *account* tersebut pada bagian catatan atas laporan keuangan, tanpa adanya pembahasan yang cukup pada bagian analisis dan pembahasan oleh manajemen.

Informasi yang banyak diungkapkan pada bagian ini adalah informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca (61,9%), manajemen dana dan pengelolaannya (52,4%), dan manajemen resiko dan pemecahannya (97,6%).

Perubahan-perubahan yang jarang sekali diungkapkan antara lain perubahan pendapatan (26,2%), perubahan laba operasi (26,2%), perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga (26,2%), perubahan *net income* (26,2%), perubahan piutang (26,2%), dan perubahan biaya modal atau R&D (16,7%). Disamping itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu perusahaanpun yang menginformasikan perubahan pembagian pasar (0%).

4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas terindikasi apabila terdapat hubungan linier diantara variabel independen yang akan digunakan dalam model.

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melakukan uji korelasi parsial antar variabel independen. Dengan melihat nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen, dapat diputuskan apakah data terkena multikolinearitas atau tidak. Hasil uji multikolinearitas dengan pengujian koefisien korelasi (r) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas

	CURRAT	DER	LOGSIZE	MUR	PUB	ROA
CURRAT	1.000000	-0.235204	0.078094	0.303751	-0.252471	0.711531
DER	-0.235204	1.000000	0.021995	-0.236240	0.115515	-0.358473
LOGSIZE	0.078094	0.021995	1.000000	0.373585	-0.064799	0.130741
MUR	0.303751	-0.236240	0.373585	1.000000	-0.191048	0.261325
PUB	-0.252471	0.115515	-0.064799	-0.191048	1.000000	-0.202151
ROA	0.711531	-0.358473	0.130741	0.261325	-0.202151	1.000000

Tabel 4.4 menunjukkan korelasi antara CURRAT dengan DER sebesar –0,235204, CURRAT dengan LOGSIZE sebesar 0,078094, CURRAT dengan MUR sebesar 0,303751, CURRAT dengan PUB sebesar –0,252471, CURRAT dengan ROA sebesar 0,711531, DER dengan LOGSIZE sebesar 0,021995, DER dengan MUR sebesar –0,236240, DER dengan PUB sebesar 0,115515, DER dengan ROA sebesar –0,358473, LOGSIZE dengan MUR sebesar 0,373585, LOGSIZE dengan PUB sebesar –0,064799, LOGSIZE dengan ROA sebesar 0,130741, MUR dengan PUB sebesar –0,191048, MUR dengan ROA sebesar 0,261325, dan PUB dengan ROA sebesar –0,202151. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen yang < 0,85 (sesuai *rule of*

thumb), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model yang digunakan.

4.3.2 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas, dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Hasil deteksi heteroskedasitas dengan metode White dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Uji Heteroskedasitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	3.106590	Probability	0.006163
Obs*R-squared	23.62316	Probability	0.022878

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/05/06 Time: 08:15
Sample: 1 42
Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12052.42	3097.834	-3.890597	0.0005
CURRAT	-134.2480	238.1172	-0.563789	0.5772
CURRAT^2	4.375118	82.31593	0.053150	0.9580
DER	2.857745	10.22774	0.279411	0.7819
DER^2	-0.340084	0.588126	-0.578250	0.5676
ROA	-1221.601	2041.825	-0.598289	0.5543
ROA^2	4510.525	6972.736	0.646880	0.5228
LOGSIZE	2039.555	509.8001	4.000695	0.0004
LOGSIZE^2	-82.92040	20.91014	-3.965559	0.0004
PUB	-704.9147	222.6933	-3.165407	0.0036
PUB^2	979.9614	390.0177	2.512607	0.0178
MUR	-26.36067	8.029614	-3.282931	0.0027

MUR^2	0.915657	0.392642	2.332042	0.0268
R-squared	0.562456	Mean dependent var		42.15466
Adjusted R-squared	0.381404	S.D. dependent var		83.82515
S.E. of regression	65.92923	Akaike info criterion		11.46371
Sum squared resid	126053.2	Schwarz criterion		12.00156
Log likelihood	-227.7380	F-statistic		3.106590
Durbin-Watson stat	1.201213	Prob(F-statistic)		0.006163

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa probabilitas X^2 (*Chi Squares*) uji White sebesar 0,022878 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mengandung masalah heteroskedasitas.

Setelah diketahui terjadi heteroskedasitas dalam model, maka perlu diadakan penyembuhan agar model layak untuk diregresikan. Penyembuhan heteroskedasitas dilakukan menggunakan metode White yang dikenal dengan standard errors heteroskedasitas yang dikoreksi (*heteroscedasticity-corrected standard errors*) (Widarjono, 2005). Hasil penyembuhan heteroskedasitas dengan metode White, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Penyembuhan Heteroskedasitas Metode White

Dependent Variable: SKOR
Method: Least Squares
Date: 01/05/06 Time: 08:35
Sample: 1 42
Included observations: 42
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.19572	14.18792	1.775858	0.0845
CURRAT	-5.645173	4.826473	-1.169627	0.2501
DER	0.270579	0.243571	1.110882	0.2742
ROA	13.24783	22.96199	0.576946	0.5677
LOGSIZE	1.271419	1.115782	1.139487	0.2622
PUB	-2.284072	8.056777	-0.283497	0.7785

MUR	0.053203	0.183198	0.290413	0.7732
R-squared	0.104259	Mean dependent var		36.71429
Adjusted R-squared	-0.049296	S.D. dependent var		6.943274
S.E. of regression	7.112355	Akaike info criterion		6.912556
Sum squared resid	1770.496	Schwarz criterion		7.202167
Log likelihood	-138.1637	F-statistic		0.678967
Durbin-Watson stat	0.834029	Prob(F-statistic)		0.667493

4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Jika terjadi korelasi antara satu residual dengan residual yang lain, maka model mengandung masalah autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Lagrange Multiplier* (LM) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	13.08021	Probability	0.000066
Obs*R-squared	18.57217	Probability	0.000093

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 01/05/06 Time: 08:09
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.623060	13.48343	0.491200	0.6265
CURRAT	-0.018992	3.945574	-0.004813	0.9962
DER	-0.313485	0.242466	-1.292906	0.2050
ROA	-12.41567	28.93225	-0.429129	0.6706
LOGSIZE	-0.611309	1.085185	-0.563323	0.5770
PUB	8.747807	5.722746	1.528603	0.1359
MUR	0.244041	0.171886	1.419783	0.1650
RESID(-1)	0.880055	0.184969	4.757841	0.0000
RESID(-2)	-0.291795	0.184994	-1.577323	0.1243
R-squared	0.442195	Mean dependent var		5.63E-15
Adjusted R-squared	0.306969	S.D. dependent var		6.571364

S.E. of regression	5.470561	Akaike info criterion	6.424049
Sum squared resid	987.5921	Schwarz criterion	6.796406
Log likelihood	-125.9050	F-statistic	3.270052
Durbin-Watson stat	2.053100	Prob(F-statistic)	0.007447

Tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas X^2 (*Chi Squares*) uji LM sebesar 0,000093 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mengandung masalah autokorelasi.

Setelah diketahui terjadi autokorelasi dalam model, maka perlu diadakan penyembuhan agar model layak untuk diregresikan. Penyembuhan autokorelasi dilakukan menggunakan metode Diferensi Tingkat Pertama (*first difference*) (Widarjono, 2005). Hasil penyembuhan autokorelasi dengan metode *first difference*, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Penyembuhan Autokorelasi Metode *First Difference*

Dependent Variable: D(SKOR)
Method: Least Squares
Date: 01/05/06 Time: 08:41
Sample(adjusted): 2 42
Included observations: 41 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.229353	0.928261	-0.247078	0.8063
D(CURRAT)	-1.899192	2.946631	-0.644530	0.5236
D(DER)	0.357512	0.163708	2.183840	0.0360
D(ROA)	1.193550	22.24293	0.053660	0.9575
D(LOGSIZE)	0.604812	0.761686	0.794044	0.4327
D(PUB)	3.059506	3.758885	0.813940	0.4213
D(MUR)	0.356676	0.138637	2.572737	0.0146

R-squared	0.290789	Mean dependent var	-0.170732
Adjusted R-squared	0.165634	S.D. dependent var	6.499625
S.E. of regression	5.936995	Akaike info criterion	6.554535
Sum squared resid	1198.429	Schwarz criterion	6.847096
Log likelihood	-127.3680	F-statistic	2.323429
Durbin-Watson stat	1.650704	Prob(F-statistic)	0.054854

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ periode tahun 2003 dan 2004 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9. Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: D(SKOR)
Method: Least Squares
Date: 01/05/06 Time: 08:41
Sample(adjusted): 2 42
Included observations: 41 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.229353	0.928261	-0.247078	0.8063
D(CURRAT)	-1.899192	2.946631	-0.644530	0.5236
D(DER)	0.357512	0.163708	2.183840	0.0360
D(ROA)	1.193550	22.24293	0.053660	0.9575
D(LOGSIZE)	0.604812	0.761686	0.794044	0.4327
D(PUB)	3.059506	3.758885	0.813940	0.4213
D(MUR)	0.356676	0.138637	2.572737	0.0146
R-squared	0.290789	Mean dependent var		-0.170732
Adjusted R-squared	0.165634	S.D. dependent var		6.499625
S.E. of regression	5.936995	Akaike info criterion		6.554535
Sum squared resid	1198.429	Schwarz criterion		6.847096
Log likelihood	-127.3680	F-statistic		2.323429
Durbin-Watson stat	1.650704	Prob(F-statistic)		0.054854

Dari tabel 4.9 di atas, dapat dilihat di depan setiap variabel baik independen maupun dependen terdapat huruf D yang menunjukkan *first diffrence*. Hasil regresi ini merupakan hasil regresi yang terakhir setelah model disembuhkan dari masalah heteroskedasitas dan autokorelasi.

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b1\ CURRAT + b2\ DER + b3\ ROA + b4\ LOGSIZE + b5\ PUB + b6\ MUR + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ sebagai berikut :

$$Y = -0{,}229353 - 1{,}899192\ CURRAT + 0{,}357512\ DER + 1{,}193550\ ROA + 0{,}604812\ LOGSIZE + 3{,}059506\ PUB + 0{,}356676\ MUR$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut.

4.4.1 Konstanta (koefisien a)

Nilai konstanta sebesar –0,229353 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel independen yang terdiri dari tingkat likuiditas (CURRAT), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LOGSIZE), kepemilikan saham publik (PUB), dan umur perusahaan (MUR) yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (SKOR), maka besarnya tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan sebesar –0,229353%.

4.4.2 Koefisien likuiditas (b_1)

Dengan koefisien regresi sebesar –1,899192, likuiditas (CURRAT) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berarti apabila likuiditas meningkat sebesar 1%, maka tingkat kelengkapan laporan keuangan akan menurun sebesar 1,899192%, dengan asumsi bahwa variabel *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LOGSIZE), kepemilikan saham publik (PUB), dan umur perusahaan (MUR) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti antara likuiditas (CURRAT) dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan menunjukkan hubungan yang berlawanan. Jika likuiditas (CURRAT) meningkat maka akan mengakibatkan tingkat kelengkapan laporan keuangan menurun, begitu pula sebaliknya.

4.4.3 Koefisien *leverage* (b_2)

Dengan koefisien regresi sebesar 0,357512, *leverage* (DER) mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berarti apabila *leverage* meningkat sebesar 1%, maka tingkat kelengkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,357512%, dengan asumsi bahwa variabel likuiditas (CURRAT), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LOGSIZE), kepemilikan saham publik (PUB), dan umur perusahaan (MUR) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti antara *leverage* (DER) dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan menunjukkan hubungan yang searah. Jika *leverage* (DER) meningkat

maka akan mengakibatkan tingkat kelengkapan laporan keuangan meningkat, begitu pula sebaliknya.

4.4.4 Koefisien profitabilitas (b_3)

Dengan koefisien regresi sebesar 1,193550, profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berarti apabila profitabilitas meningkat sebesar 1%, maka tingkat kelengkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 1,193550%, dengan asumsi bahwa variabel likuiditas (CURRAT), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (LOGSIZE), kepemilikan saham publik (PUB), dan umur perusahaan (MUR) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti antara profitabilitas (ROA) dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan menunjukkan hubungan yang searah. Jika profitabilitas (ROA) meningkat maka akan mengakibatkan tingkat kelengkapan laporan keuangan meningkat, begitu pula sebaliknya.

4.4.5 Koefisien ukuran perusahaan (b_4)

Dengan koefisien regresi sebesar 0,604812, ukuran perusahaan (LOGSIZE) mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1%, maka tingkat kelengkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,604812%, dengan asumsi bahwa variabel likuiditas (CURRAT), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), kepemilikan saham publik

(PUB), dan umur perusahaan (MUR) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti antara ukuran perusahaan (LOGSIZE) dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan menunjukkan hubungan yang searah. Jika ukuran perusahaan (LOGSIZE) meningkat maka akan mengakibatkan tingkat kelengkapan laporan keuangan meningkat, begitu pula sebaliknya.

4.4.6 Koefisien kepemilikan saham publik (b_5)

Dengan koefisien regresi sebesar 3,059506, kepemilikan saham publik (PUB) mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berarti apabila kepemilikan saham publik meningkat sebesar 1%, maka tingkat kelengkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 3,059506%, dengan asumsi bahwa variabel likuiditas (CURRAT), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LOGSIZE), dan umur perusahaan (MUR) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti antara kepemilikan saham publik (PUB) dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan menunjukkan hubungan yang searah. Jika kepemilikan saham publik (PUB) meningkat maka akan mengakibatkan tingkat kelengkapan laporan keuangan meningkat, begitu pula sebaliknya.

4.4.7 Koefisien umur perusahaan (b_6)

Dengan koefisien regresi sebesar 0,35667, umur perusahaan (MUR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berarti apabila umur perusahaan meningkat sebesar 1%, maka tingkat kelengkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,35667%, dengan asumsi bahwa variabel likuiditas (CURRAT), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LOGSIZE), dan kepemilikan saham publik (PUB) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti antara umur perusahaan (MUR) dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan menunjukkan hubungan yang searah. Jika umur perusahaan (MUR) meningkat maka akan mengakibatkan tingkat kelengkapan laporan keuangan meningkat, begitu pula sebaliknya.

4.5 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model sudah tidak mengandung masalah multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi lagi. Dengan kata lain, model sudah layak digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan apakah hipotesa alternatif diterima atau ditolak. Hasil regresi setelah uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 4.9 di atas.

4.5.1 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 4.9 yang berisi hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan memperlihatkan hasil dari t_{hitung} yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan *software* Eviews 4.1. Dari tabel 4.9 tersebut terlihat nilai t_{hitung} masing-masing variabel independen yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

4.5.1.1 Pengujian terhadap koefisien regresi likuiditas (CURRAT)

Hipotesis alternatif pertama dalam penelitian ini adalah :

Ha_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh CURRAT terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar –0,644530 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,5236 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ha_1 ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

Alasan mengapa likuiditas tidak mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah karena adanya dua sisi cara memandang tingkat likuiditas, yaitu tingkat likuiditas menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan dan tingkat likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen

dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari cara pandang yang pertama, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah karena manajemen ingin menunjukkan kredibelitas perusahaan. Sedangkan dari cara pandang yang kedua, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah cenderung akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena manajemen ingin memperlihatkan bahwa mereka mampu mengelola keuangan perusahaan, dimana uang perusahaan tidak banyak yang menganggur tetapi uang tersebut diinvestasikan. Mungkin karena adanya dua sudut pandang yang berbeda inilah maka tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sebab tidak diketahui sudut pandang mana yang digunakan oleh setiap perusahaan sampel.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2004) sebelumnya. Hasil ini juga mendukung penelitian Gunawan (2000) yang mengatakan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Subiyantoro (1996) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang mengatakan bahwa tingkat likuiditas secara dominan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

4.5.1.2 Pengujian terhadap koefisien regresi *leverage* (DER)

Hipotesis alternatif kedua dalam penelitian ini adalah :

Ha_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh DER terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 2,183840 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0360 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ha_2 diterima, artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

Leverage mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan disebabkan karena perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha menekan biaya pengawasan dengan cara mengungkapkan informasi yang lebih lengkap pada laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2004) sebelumnya. Hasil ini juga mendukung penelitian Gunawan (2000) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat rasio hutang terhadap total aktiva, maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Fitriani (2001) yang mengatakan bahwa tingkat *leverage* tidak mempengaruhi indeks kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela.

4.5.1.3 Pengujian terhadap koefisien regresi profitabilitas (ROA)

Hipotesis alternatif ketiga dalam penelitian ini adalah :

Ha_3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh ROA terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 0,053660 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,9575 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ha_3 ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) sebelumnya yang mengatakan bahwa ROA mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEJ. Tetapi hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nugraheni, dkk (2002) yang menemukan bukti empiris bahwa secara parsial tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan perusahaan.

4.5.1.4 Pengujian terhadap koefisien regresi ukuran perusahaan (LOGSIZE)

Hipotesis alternatif keempat dalam penelitian ini adalah :

Ha_4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh LOGSIZE terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 0,794044 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,4327 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ha_4 ditolak, arinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Fitriani (2001) dan Gunawan (2000) sebelumnya yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat kelengkapan laporan keuangan.

4.5.1.5 Pengujian terhadap koefisien regresi kepemilikan saham publik (PUB)

Hipotesis alternatif kelima dalam penelitian ini adalah :

Ha_5 : Porsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh PUB terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 0,813940 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,4213 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ha_5 ditolak, artinya kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

Porsi kepemilikan saham oleh publik (PUB) tidak berpengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan pada laporan keuangan menjadi hal yang sulit untuk diargumentasikan, sebab bagaimana mungkin publik sebagai investor tidak ingin mengetahui kinerja perusahaan tempat berinvestor secara lengkap. Akan tetapi, hal ini mungkin menunjukkan bahwa publik sebagai pemilik perusahaan di Indonesia merupakan individu-individu yang terpisah-pisah sehingga kekuatan yang dimiliki untuk menekan manajemen cukup rendah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) sebelumnya yang mengatakan bahwa porsi kepemilikan saham publik mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEJ. Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ainun dan Fuad (2000) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persentase kepemilikan saham oleh publik dengan kelengkapan pengungkapan.

4.5.1.6 Pengujian terhadap koefisien regresi umur perusahaan (MUR)

Hipotesis alternatif keenam dalam penelitian ini adalah :

Ha_6 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh MUR terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 2,572737 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0146 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ha_6 diterima, artinya umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

Dengan menerima Ha_6, berarti dapat dikatakan semakin tua umur perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) serta penelitian Marwata (2001) sebelumnya yang mengatakan bahwa tidak ada kaitan yang secara statistik signifikan antara umur perusahaan dengan tingkat kelengkapan ungkapan sukarela pada laporan keuangan.

4.5.2 Hasil Uji Regresi Serentak (Uji F)

Hipotesis alternatif ketujuh dalam penelitian ini adalah :

Ha_7 : Tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis bersama semua variabel independen terhadap variabel dependen (*F-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh nilai F_{hitung} pengaruh CURRAT, DER, ROA, LOGSIZE, PUB, dan MUR terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 2,323429 dengan tingkat probabilitas F_{hitung} sebesar 0,054854 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ha_7 ditolak, artinya secara bersama-sama tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

4.5.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi setelah dilakukan uji asumsi klasik (tabel 4.9) diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted* R^2 sebesar 0,165634. Nilai *Adjusted* R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi total variabel dependen. Dari nilai *Adjusted* R^2 model regresi ini, dapat dikatakan bahwa tingkat

kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan sebesar 16,56%, sedangkan sisanya 83,44% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain (diluar persamaan regresi). Kecilnya nilai *Adjusted* R^2 menunjukkan bahwa masih banyaknya kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan selain keenam variabel independen tersebut, seperti kebijakan pemerintah yang mengatur tentang perbankan, tingkat kecukupan modal, banyaknya kantor cabang yang dimiliki perusahaan, banyaknya jumlah nasabah, dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menunjukkan bukti empiris mengenai tingkat pengungkapan informasi (*disclosure level*) laporan tahunan perusahaan perbankan yang telah go publik.
2. Untuk memberikan bukti bahwa tingkat likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. Untuk memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
4. Untuk memberikan bukti bahwa porsi saham publik dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
5. Untuk memberikan bukti bahwa secara bersama-sama likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi saham publik, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Sampel penelitian adalah laporan tahunan 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ pada tanggal 31 Desember 2004 dengan periode penelitian tahun 2003 dan 2004. Adapun karakteristik penyampelan dan daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian-pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan menggunakan uji asumsi klasik, terbukti bahwa penelitian ini sudah terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.
2. Dari hasil pemberian skor pengungkapan terlihat masih rendahnya tingkat pengungkapan yang dilaporkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ. Rata-rata skor pengungkapan hanya sebesar 36,71429 dengan skor minimum yang diperoleh adalah 29 dan skor maksimum yang diperoleh adalah 55.
3. Dari hasil uji t, untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen diperoleh hasil hanya variabel *leverage* (DER) dan umur perusahaan (MUR) yang mempunyai nilai probabilitas uji t lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian hanya *leverage* dan umur perusahaan saja yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.
4. Dari hasil uji F untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan skor pengungkapan, diperoleh nilai probabilitas uji F sebesar

0,054854 lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian secara bersama-sama variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

5. Kecilnya nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,165634 menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain selain variabel independen yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain :

1. Indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dinilai oleh peneliti berdasarkan interpretasi terhadap informasi laporan tahunan perusahaan sampel. Sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan antar perusahaan karena kondisi subyektif peneliti.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan periode 2003 dan 2004 saja, dimana tidak terlalu banyak perbedaan item pengungkapan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini kurang bisa digeneralisir untuk tahun yang lain.

5.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Agar mendapatkan gambaran yang lebih pasti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kelengkapan laporan keuangan, saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang periode penelitian, misalnya lima tahun terakhir.
2. Variabel independen yang digunakan harus lebih dikembangkan. Pengembangan ini perlu dilakukan mengingat banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi kelengkapan pengungkapan seperti status perusahaan, penerbitan sekuritas tahun berikutnya, rasio kecukupan modal, dan lain sebagainya.
3. Sampel penelitian sebaiknya tidak terfokus pada satu jenis perusahaan saja. Lebih baik menggunakan dua jenis perusahaan, seperti perusahaan manufaktur dan non-manufaktur, sehingga dapat memperbandingkan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan antar dua jenis perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Chariri, Anis dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, November 2000.

Fitriani, *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pemgungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IV, 2001.

Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2004.

Gunawan, Yuniati, *Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi III, 2000.

Healy, P. M dan K. G. Palepu, *The Effect of Firms Financial Disclosure Strategies on Stock Prices*, Accounting Horizons, March 1-11, 1993.

Hendricksen, E. S and M. F. V. Breda, *Accounting Theory*, Fifth Edition, Richard D. Irwin, Boston, 1992.

Hendriksen, Eldon S, *Teori Akuntansi*, Edisi 2, Terjemahan dari Nugroho W dari *Accounting Theory*, Fourth Edition, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1997.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan*, IAI Jakarta : Salemba Empat, 2002.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"*, IAI Jakarta : Salemba Empat, 2004.

_____, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31, "Akuntansi Perbankan"*, IAI Jakarta : Salemba Empat, 2004.

Indonesia, Bank, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)*, Jakarta : BI, 1992.

Marwata, *Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi IV, 2001.

Muljono, Teguh Pudjo, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Jakarta : Djambatan, 1995.

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta : Liberty, Juli 2000.

Murni, Siti Asiah, *Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober 2003.

Naim, Ainun dan Fuad Rachman, *Analisa Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemlikan Perusahaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 1, pp. 70-82, 2000.

Nugraheni, Yekti L.K., Hartomo, Digdo O., dan Patworo, Harry P, *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. VIII, No. 1, pp. 75-91, 2002.

Santoso, Ruddy Tri, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta : Andi Offset, 1995.

Siegel, Joel G dan Jae K. Shim, *Kamus Istilah Akuntansi*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 1996.

Simanjuntak, Binsar H dan Lusy Widiastuti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No. 3, September 2004.

Widarjono, Agus, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : Penerbit Ekonisia – FE UII, 2005.

Widiastuti, Harjanti, *Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earning Response Coeficient (ERC)*, Simposium Nasional Akuntansi V, September 2002.

Wolk, H. I, and M. G. Teamey, *Accounting Theory : Conceptual and Institusional Approach*, Fourth Edition, Cincinnati, Ohio, South-Western College Publising, 1997.

www.bapepam.go.id

LAMPIRAN 1

Peraturan Bapepam

PERATURAN NOMOR VIII.G.2 : LAPORAN TAHUNAN

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam
Nomor : Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996

1. UMUM

   Peraturan ini berlaku bagi Perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum dan Perusahaan Publik.

2. KEWAJIBAN MENYAMPAIKAN LAPORAN TAHUNAN

   a. Laporan Tahunan Perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum Saham dan Perusahaan Publik wajib disampaikan kepada Bapepam sebanyak 4 (empat) rangkap dan tersedia bagi para pemegang saham selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sebelum Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham.

   b. Laporan Tahunan Perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum Efek bersifat hutang wajib disampaikan kepada Bapepam sebanyak 4 (empat) rangkap selambat-lambatnya 5 (lima) bulan setelah tahun buku perusahaan berakhir. Kewajiban ini berlaku selama Efek bersifat hutang yang bersangkutan belum dilunasi atau jatuh tempo.

3. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN

   a. Ketentuan Umum

      1) Laporan Tahunan Perusahaan wajib memuat Ikhtisar Data Keuangan Penting, Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, Laporan Keuangan yang telah diaudit, dan Laporan Manajemen.

      2) Laporan Tahunan harus dalam bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus tersedia dalam waktu yang sama dan memuat informasi yang sama.

      3) Laporan Tahunan harus dicetak dalam bentuk yang memungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.

      4) Laporan Tahunan harus dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran kurang lebih 21 X 30 sentimeter.

5) Laporan Tahunan dapat memuat gambar dan grafik, kecuali dalam bagian mengenai Laporan Keuangan.

b. Laporan Manajemen

1) Penjelasan Umum

Perusahaan bebas memberikan penjelasan umum mengenai perusahaan, selama tidak menyesatkan dan bertentangan dengan informasi yang disajikan dalam bagian lainnya. Penjelasan ini antara lain dapat memuat:

a) sambutan komisaris, direksi, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, yang ditujukan kepada para pemegang saham, pelanggan atau masyarakat umum;

b) uraian mengenai keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan pelayanan masyarakat, program kemasyarakatan, amal atau acara sosial lainnya;

c) uraian mengenai program perusahaan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia;

d) informasi mengenai perkembangan perusahaan;

e) uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan;

f) riwayat hidup para anggota komisaris dan/atau direksi; dan

g) informasi lain yang bersifat umum yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai di masa depan.

2) Penjelasan Khusus

Penjelasan khusus mencakup antara lain hal-hal sebagai berikut:

a) lokasi dan jenis dari aktiva tetap berwujud utama yang bernilai lebih dari 5% (lima perseratus) dari jumlah aktiva tetap perusahaan tersebut dan anak-anak perusahaannya. Apabila aktiva tetap dimaksud dijadikan jaminan atas suatu kewajiban, maka uraian mengenai jaminan dimaksud wajib diberikan;

b) nama bursa dimana Efek perusahaan diperdagangkan;

c) untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, harga saham tertinggi dan terendah serta jumlah saham yang diperdagangkan, jika dapat diterapkan. Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus;

d) pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 4 (empat) tahun buku terakhir;

e) Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan saat terakhir apabila belum dinyatakan habis. Dalam hal terdapat perubahan dari Prospektus agar dijelaskan; dan

f) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan Pihak afiliasi.

c. Bagian mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting

Perusahaan harus menyajikan informasi perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun, antara lain :

1) penjualan atau pendapatan;
2) laba kotor;
3) laba usaha;
4) laba bersih;
5) jumlah saham yang beredar;
6) laba (rugi) per saham;
7) performa/penjualan atau pendapatan bersih (jika diperlukan);
8) performa laba bersih (jika diperlukan);
9) performa laba (rugi) per saham (jika diperlukan);
10) modal kerja bersih;
11) jumlah aktiva;
12) jumlah investasi;
13) jumlah kewajiban;
14) jumlah ekuitas;
15) rasio laba terhadap jumlah aktiva;
16) rasio laba terhadap ekuitas;
17) rasio lancar;
18) rasio kewajiban terhadap ekuitas;
19) rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva;
20) rasio kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan ;
21) rasio kecukupan modal; dan

22) informasi keuangan perbandingan lainnya yang relevan dengan perusahaan.

d. Bagian Mengenai Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen

Perusahaan harus memberikan uraian singkat yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi lain dengan penekanan pada perubahan-perubahan material yang terjadi sejak Laporan Tahunan terakhir atau sejak Pernyataan Pendaftaran diajukan. Sebagai contoh bahasan dan analisis dimaksud adalah :

1) uraian tentang kegiatan usaha;

2) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;

3) bahasan tentang seberapa jauh hasil usaha atau keadaan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang menghadapi risiko fluktuasi kurs atau suku bunga, dalam hal ini harus diberikan keterangan tentang semua pinjaman dan ikatan tanpa proteksi yang dinyatakan dalam mata uang asing, atau hutang yang suku bunganya tidak ditentukan terlebih dahulu;

4) bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan tidak akan berulang lagi di masa datang;

5) uraian tentang kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan material dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dengan penekanan pada laporan keuangan terakhir. Selain itu, uraian tentang komponen-komponen material dari pendapatan atau beban lainnya yang dianggap perlu oleh perusahaan untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan;

6) jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, perlu adanya bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan perubahan harga, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru;

7) bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun;

8) keterangan tentang risiko usaha yang disebabkan antara lain oleh:

   a) persaingan;

   b) pasokan bahan baku;

   c) ketentuan negara lain atau peraturan internasional; dan

   d) kebijaksanaan pemerintah.

   Pengungkapan risiko agar dilakukan sesuai dengan bobot masing-masing risiko.

9) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan;

10) uraian tentang prospek usaha dari perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.

e. Bagian Mengenai Laporan Keuangan

1) Bagian ini wajib memuat laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam di bidang akuntansi serta harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam. Jika terdapat perbedaan pendapat antara perusahaan dan Akuntan atas laporan keuangan yang disajikan, dan jika perse-lisihan tersebut mengakibatkan Akuntan memberikan pendapat tidak wajar, menolak memberikan pendapat atas laporan keuangan, dan mengundurkan diri atau diberhentikan, maka perusahaan harus mengungkapkan fakta ini serta hal ikhwal perselisihan dan aspek-aspek penting dari laporan keuangan yang telah diperselisih-kan;

2) Laporan keuangan disajikan untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terakhir atau sejak usaha dimulai bagi perusahaan yang memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun buku sebagai berikut :

   a) Neraca;

   b) Laporan Laba Rugi;

   c) Laporan Saldo Laba;

   d) Laporan Arus Kas;

   e) Catatan atas Laporan Keuangan;

   f) Laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari Laporan Keuangan jika dipersyaratkan, seperti Laporan Komitmen dan Kontijensi untuk Emiten dan Perusahaan Publik yang bergerak dalam bidang perbankan.

3) Catatan atas Laporan Keuangan harus menunjukkan secara terpisah jumlah dari setiap jenis transaksi dan saldo dengan para direktur, pegawai, komisaris, pemegang saham utama, dan Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam Standar Akuntansi Keuangan. Ikhtisar terpisah tersebut diperlukan untuk piutang, hutang, penjualan atau pendapatan dan biaya. Apabila jumlah transaksi untuk masing-masing kategori tersebut dengan Pihak tertentu melebihi Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) , maka jumlah tersebut harus disajikan secara terpisah dan nama Pihak tersebut wajib diungkapkan;

4) Perusahaan wajib mengungkapkan semua transaksi yang mempengaruhi akun modal dan mencocokkan dengan saldo awal dan saldo akhir pada ikhtisar terpisah dalam Catatan atas Laporan Keuangan;

5) Catatan atas Laporan Keuangan harus mengungkapkan informasi segmen usaha sebagaimana yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku; dan

6) informasi tambahan berikut harus di ungkapkan dalam catatan akun yang sesuai dalam laporan keuangan :

   a) rincian kepemilikan saham oleh direksi, komisaris dan pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih (jumlah saham, nilai nominal, dan persentase);

   b) uraian ringkas mengenai tuntutan hukum yang belum terselesaikan yang mungkin mempunyai pengaruh lebih dari 2% (dua perseratus) dari kekayaan bersih atau laba tahunan perusahaan dan anak perusahaannya;

   c) penjualan ekspor atau pendapatan dari luar negeri sebesar lebih dari 10% (sepuluh perseratus) dari jumlah penjualan atau pendapatan;

   d) penjualan atau pendapatan yang berkaitan dengan jenis usaha tertentu, sebagaimana ditentukan dalam perusahaan atau anak-anak perusahaannya, jika penjualan dimaksud berjumlah 10% (sepuluh perseratus) atau lebih dari penjualan atau pendapatan;

   e) penjualan kepada atau pendapatan dari satu pelanggan atau sekelompok pelanggan terafiliasi yang besarnya lebih dari 20% (duapuluh perseratus) dari jumlah penjualan atau pendapatan;

   f) beban atau biaya yang melebihi 5% (lima perseratus) dari jumlah beban atau biaya yang berkaitan dengan proyek atau produk yang hanya akan memberi penghasilan dalam tahun-tahun mendatang, atau yang tidak berhubungan dengan kegiatan yang menghasilkan.

LAMPIRAN 2

Disclosure Items yang Digunakan oleh Botosan (1997)

	DISCLOSURE ITEMS	Avrg. Scores (%)	Avrg. Scores / Maks. Scores (%)
I	**Background information :**		
i	Statement of corporate's goals or objective		
ii	Barriers to entry are discussed		
iii	Competitive environment		
iv	General description of the business		
v	Principle products		
vi	Principle markets		
II	**Ten or five year summary of historical**		
	results :		
i	ROA or sufficient information to compute		
ii	Net profit margin or sufficient information to compute		
iii	Asset turnover or sufficient information to compute		
iv	ROE or sufficient information to compute		
v	Summary of sales and NI for most recent 8 quarter		
III	**Key non financial statistics :**		
i	Number of employee		
ii	Average compensation of employee		
iii	Order backlog		
iv	% of sales in products design in last 5 years		
v	Market share		
vi	Unit sold		
vii	Unit selling price		
viii	Growth in units sold		

IV	**Projected information :**		
i	Forecasted market share		
ii	Cash flow forecast		
iii	Cap. expend. and / or R&D expend. forecast		
iv	Profit forecast		
v	Sales forecast		
V	**Management discussion and analysis :**		
i	Change in sales		
ii	Change in operating income		
iii	Change in COGS		
iv	Change in GP		
v	Change in selling and admin. exp		
vi	Change in int. exp. or int. income		
vii	Change in NI		
viii	Change in inventory		
ix	Change in AR		
x	Change in cap. expend or R&D		
xi	Change in market share		

LAMPIRAN 3

Jenis Pengungkapan Setiap *Disclosure Items* yang Digunakan dalam Penelitian dan Sistem Pemberian Skor

	Disclosure Items	Jenis Pengungkapan	Skor	Total Skor
I	**Latar Belakang Perusahaan**			12
1	Pernyataan tujuan perusahaan	Sukarela	min. 1, max. 2	
2	*Job description* perusahaan	Sukarela	min. 1, max. 2	
3	Situasi persaingan	Sukarela	min. 1, max. 2	
4	Penjelasan umum usaha	Sukarela	min. 1, max. 2	
5	Penjelasan produk	Sukarela	min. 1, max. 2	
6	Penjelasan pasar perusahaan	Sukarela	min. 1, max. 2	
II	**Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun**			14
7	ROA, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
8	*Net profit margin*, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
9	*Asset turnover*, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
10	ROE, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
11	CAR, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
12	Ringkasan pendapatan dan NI sedikitnya 8 kuartal	Wajib	2	
13	Informasi mengenai komitmen dan kontinjensi	Wajib	2	

III	**Informasi Non Keuangan**			14
14	Jumlah karyawan	Sukarela	2	
15	Jumlah kompensasi karyawan	Sukarela	2	
16	Persentase kepemilikan saham	Wajib	2	
17	Nama bursa tempat efek diperdagangkan	Wajib	2	
18	Tingkat bunga	Wajib	2	
19	Pertumbuhan unit produk yang terjual	Sukarela	2	
20	Tanggung jawab sosial perusahaan	Wajib	2	
IV	**Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan**			15
21	Ramalan pembagian pasar	Wajib	min. 2, max. 3	
22	Ramalan aliran kas	Wajib	min. 2, max. 3	
23	Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D	Wajib	min. 2, max. 3	
24	Ramalan laba	Wajib	min. 2, max. 3	
25	Ramalan pendapatan	Wajib	min. 2, max. 3	
V	**Analisis dan Pembahasan Umum Oleh Manajemen**			20
26	Perubahan pendapatan	Wajib	min. 1, max. 2	
27	Perubahan laba operasi	Wajib	min. 1, max. 2	
28	Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga	Wajib	min. 1, max. 2	
29	Perubahan NI (laba bersih)	Wajib	min. 1, max. 2	
30	Perubahan A/R (piutang)	Wajib	min. 1, max. 2	
31	Perubahan biaya modal atau R&D	Wajib	min. 1, max. 2	

32	Perubahan pembagian pasar	Sukarela	min. 1, max. 2	
33	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca	Wajib	min. 1, max. 2	
34	Manajemen dana dan pengelolaannya	Wajib	min. 1, max. 2	
35	Manajemen resiko dan pemecahannya	Wajib	min. 1, max. 2	
			Total	75

LAMPIRAN 4

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Arta Niaga Kencana Tbk
2	PT Bank Buana Indonesia Tbk
3	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk
4	PT Bank Central Asia Tbk
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
6	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk
7	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
8	PT Bank Inter-Pacific Tbk
9	PT Bank Kesawan Tbk
10	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
12	PT Bank Mega Tbk
13	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14	PT Bank Niaga Tbk
15	PT Bank NISP Tbk
16	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
17	PT Bank Pan Indonesia Tbk
18	PT Bank Permata Tbk
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
20	PT Bank Swadesi Tbk
21	PT Bank Victoria International Tbk

LAMPIRAN 5

Hasil Perhitungan Skor Pengungkapan Untuk Tahun 2003 dan 2004

		Skor Antar Bank																				
	Disclosure Items	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**
I	**Latar Belakang Perusahaan**																					
1	Pernyataan tujuan perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
2	*Job description* perusahaan	1	2	2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
3	Situasi persaingan	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Penjelasan umum usaha	1	2	2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
5	Penjelasan produk	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Penjelasan pasar perusahaan	1	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
II	**Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun**																					
1	ROA, atau informasi yang berkaitan dengannya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	*Net profit margin*, atau informasi yang berkaitan dengannya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	*Asset turnover*, atau informasi yang berkaitan dengannya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	ROE, atau informasi yang berkaitan dengannya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	CAR, atau informasi yang berkaitan dengannya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Ringkasan pendapatan dan NI sedikitnya 8 kuartal	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Informasi mengenai komitmen dan kontinjensi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
III	**Informasi Non Keuangan**																					
1	Jumlah karyawan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Jumlah kompensasi karyawan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

3	Persentase kepemilikan saham	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2
4	Nama bursa tempat efek diperdagangkan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Tingkat bunga	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Pertumbuhan unit produk yang terjual	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Tanggung jawab sosial perusahaan	2	2	2	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV	**Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan**																					
1	Ramalan pembagian pasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
2	Ramalan aliran kas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
3	Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Ramalan laba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
5	Ramalan pendapatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
V	**Analisis dan Pembahasan Umum Oleh Manajemen**																					
1	Perubahan pendapatan	1	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
2	Perubahan laba operasi	1	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
3	Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga	1	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
4	Perubahan NI (laba bersih)	1	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
5	Perubahan A/R (piutang)	1	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
6	Perubahan biaya modal atau R&D	0	2	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Perubahan pembagian pasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca	0	2	2	0	0	1	2	2	2	0	2	2	1	2	2	0	2	1	1	1	1
9	Manajemen dana dan pengelolaannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Manajemen resiko dan pemecahannya	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Total skor per bank	40	54	55	42	38	32	39	31	33	32	29	35	30	39	39	32	39	36	33	30	33

LAMPIRAN 6

Persentase Skor Pengungkapan Untuk Tahun 2003 dan 2004

	Disclosure Items	Total Skor per item	Avrg. Score (%)	Avrg. Score / Max. Score (%)
I	**Latar Belakang Perusahaan**			
1	Pernyataan tujuan perusahaan	15	71.4	35.7
2	*Job description* perusahaan	17	81.0	40.5
3	Situasi persaingan	22	104.8	52.4
4	Penjelasan umum usaha	17	81.0	40.5
5	Penjelasan produk	23	109.5	54.8
6	Penjelasan pasar perusahaan	6	28.6	14.3
II	**Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun**			
1	ROA, atau informasi yang berkaitan dengannya	42	200.0	100.0
2	*Net profit margin*, atau informasi yang berkaitan dengannya	42	200.0	100.0
3	*Asset turnover*, atau informasi yang berkaitan dengannya	42	200.0	100.0
4	ROE, atau informasi yang berkaitan dengannya	42	200.0	100.0
5	CAR, atau informasi yang berkaitan dengannya	42	200.0	100.0
6	Ringkasan pendapatan dan NI sedikitnya 8 kuartal	42	200.0	100.0
7	Informasi mengenai komitmen dan kontinjensi	42	200.0	100.0
III	**Informasi Non Keuangan**			
1	Jumlah karyawan	40	190.5	95.2
2	Jumlah kompensasi karyawan	42	200.0	100.0
3	Persentase kepemilikan saham	40	190.5	95.2
4	Nama bursa tempat efek diperdagangkan	42	200.0	100.0
5	Tingkat bunga	42	200.0	100.0
6	Pertumbuhan unit produk yang terjual	2	9.5	4.8
7	Tanggung jawab sosial perusahaan	10	47.6	23.8

IV	**Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan**			
1	Ramalan pembagian pasar	2	9.5	3.2
2	Ramalan aliran kas	2	9.5	3.2
3	Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D	0	0.0	0.0
4	Ramalan laba	2	9.5	3.2
5	Ramalan pendapatan	2	9.5	3.2
V	**Analisis dan Pembahasan Umum Oleh Manajemen**			
1	Perubahan pendapatan	11	52.4	26.2
2	Perubahan laba operasi	11	52.4	26.2
3	Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga	11	52.4	26.2
4	Perubahan NI (laba bersih)	11	52.4	26.2
5	Perubahan A/R (piutang)	11	52.4	26.2
6	Perubahan biaya modal atau R&D	7	33.3	16.7
7	Perubahan pembagian pasar	0	0.0	0.0
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca	26	123.8	61.9
9	Manajemen dana dan pengelolaannya	22	104.8	52.4
10	Manajemen resiko dan pemecahannya	41	195.2	97.6

LAMPIRAN 7

Data Keuangan Perusahaan Sampel Untuk Tahun 2003 dan 2004

No	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar		Total Aktiva	
		2004	2003	2004	2003
1	PT Bank Arta Niaga Kencana, Tbk	1,035,633,124,317	994,885,917,682	1,092,241,854,252	1,056,413,743,657
2	PT Bank Buana Indonesia, Tbk	15,881,097,000,000	13,839,464,000,000	16,353,680,000,000	14,335,124,000,000
3	PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	3,627,120,879,000	3,128,195,874,000	3,802,123,294,000	3,255,551,388,000
4	PT Bank Central Asia, Tbk dan anak perusahaan	144,618,581,000,000	129,442,633,000,000	149,168,842,000,000	133,260,087,000,000
5	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	37,525,547,000,000	50,323,226,000,000	58,811,765,000,000	52,681,943,000,000
6	PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk	1,243,254,063,474	1,649,336,183,078	1,493,537,228,003	1,873,790,652,172
7	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	34,460,720,000,000	32,762,251,000,000	36,077,143,000,000	34,745,571,000,000
8	PT Bank Inter-Pacific, Tbk dan anak perusahaan	268,274,994,139	450,839,999,240	273,871,341,020	457,106,693,757
9	PT Bank Kesawan	1,518,190,933,335	1,247,119,001,260	1,533,929,063,536	1,329,075,162,493
10	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan anak perusahaan	232,640,155,000,000	233,193,293,000,000	248,155,827,000,000	249,435,554,000,000
11	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,908,346,642,000	1,756,379,315,000	2,556,260,424,000	2,330,054,617,000
12	PT Bank Mega, Tbk	18,026,273,000,000	13,388,917,000,000	18,703,389,000,000	13,877,808,000,000
13	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan anak perusahaan	128,543,106,000,000	124,220,082,000,000	136,481,584,000,000	131,486,870,000,000
14	PT Bank Niaga, Tbk dan anak perusahaan	29,352,636,000,000	22,603,880,000,000	30,798,312,000,000	23,749,329,000,000
15	PT Bank NISP, Tbk dan anak perusahaan	17,167,666,552,000	14,860,395,498,000	17,877,066,338,000	15,434,574,284,000
16	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2,272,755,518,293	1,847,403,466,165	2,322,726,541,588	1,891,636,016,511
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	21,303,457,000,000	16,668,621,000,000	23,937,439,000,000	19,379,621,000,000
18	PT Bank Permata, Tbk dan anak perusahaan	29,115,172,000,000	26,296,797,000,000	31,756,642,000,000	29,034,831,000,000
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	102,853,208,000,000	90,442,160,000,000	107,040,172,000,000	94,709,726,000,000
20	PT Bank Swadesi, Tbk	802,034,892,056	611,884,240,456	828,734,157,112	633,093,896,940
21	PT Bank Victoria Internasional	1,940,771,751,000	1,681,657,412,000	2,004,899,530,000	1,747,879,535,000

No	Nama Perusahaan	Kewajiban Lancar		Total Kewajiban	
		2004	2003	2004	2003
1	PT Bank Arta Niaga Kencana, Tbk	956,891,630,067	922,102,860,213	972,865,001,152	947,135,539,001
2	PT Bank Buana Indonesia, Tbk	13,590,652,000,000	26,038,230,000,000	14,451,775,000,000	12,651,823,000,000
3	PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	3,127,386,290,000	2,674,346,982,000	3,533,738,567,000	3,013,098,908,000
4	PT Bank Central Asia, Tbk dan anak perusahaan	133,658,243,000,000	119,591,442,000,000	135,242,451,000,000	120,633,866,000,000
5	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	42,218,598,000,000	41,556,300,000,000	50,881,083,000,000	45,858,670,000,000
6	PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk	1,283,258,135,151	1,651,986,388,286	1,321,651,556,500	1,729,707,476,343
7	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	31,174,480,000,000	29,970,114,000,000	31,866,343,000,000	31,368,919,000,000
8	PT Bank Inter-Pacific, Tbk dan anak perusahaan	102,167,463,726	202,635,120,090	115,421,668,915	380,069,572,519
9	PT Bank Kesawan	1,432,312,521,929	1,147,822,103,171	1,439,946,412,143	1,156,560,549,633
10	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan anak perusahaan	189,489,250,000,000	192,041,656,000,000	223,217,577,000,000	229,036,856,000,000
11	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,216,426,544,000	2,037,244,055,000	2,253,553,646	2,064,484,912
12	PT Bank Mega, Tbk	15,673,488,000,000	11,486,584,000,000	17,456,975,000,000	12,869,376,000,000
13	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan anak perusahaan	112,460,502,000,000	112,935,788,000,000	123,595,177,000,000	121,464,909,000,000
14	PT Bank Niaga, Tbk dan anak perusahaan	26,175,610,000,000	20,392,049,000,000	28,428,557,000,000	21,765,864,000,000
15	PT Bank NISP, Tbk dan anak perusahaan	14,426,804,586,000	12,622,403,178,000	16,418,349,114,000	14,347,886,679,000
16	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2,076,780,264,787	1,745,624,512,096	2,177,420,481,155	1,770,267,686,053
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	15,556,303,000,000	12,188,526,000,000	19,058,225,000,000	15,403,698,000,000
18	PT Bank Permata, Tbk dan anak perusahaan	28,251,720,000,000	25,376,013,000,000	29,368,465,000,000	27,278,563,000,000
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	87,201,885,000,000	80,228,351,000,000	94,589,878,000,000	86,255,947,000,000
20	PT Bank Swadesi, Tbk	710,584,503,928	529,468,953,240	725,147,769,834	537,433,477,999
21	PT Bank Victoria Internasional	1,713,011,717,000	1,387,921,099,000	1,819,734,053,000	1,615,188,180,000

No	Nama Perusahaan	Ekuitas		Earning After Tax (EAT)	
		2004	2003	2004	2003
1	PT Bank Arta Niaga Kencana, Tbk	119,376,853,100	109,278,204,656	10,098,648,444	8,290,692,565
2	PT Bank Buana Indonesia, Tbk	1,901,905,000,000	1,683,301,000,000	283,575,000,000	221,852,000,000
3	PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	268,384,727,000	242,452,480,000	31,642,564,000	27,798,423,000
4	PT Bank Central Asia, Tbk dan anak perusahaan	13,925,401,000,000	12,625,445,000,000	3,195,634,000,000	2,390,988,000,000
5	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	7,803,943,000,000	6,822,199,000,000	2,483,415,000,000	1,529,344,000,000
6	PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk	171,885,671,503	144,083,790,175,829	12,152,532,785	42,703,245,897
7	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	4,210,800,000,000	3,376,652,000,000	821,582,000,000	309,089,000,000
8	PT Bank Inter-Pacific, Tbk dan anak perusahaan	158,304,399,149	76,881,842,389	81,412,551,314	4,278,845,386
9	PT Bank Kesawan	93,982,651,393	91,354,688,981	2,627,962,412	2,985,056,089
10	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan anak perusahaan	24,934,707,000,000	20,395,225,000,000	5,255,631,000,000	4,586,089,000,000
11	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	302,706,778,000	265,569,705,000	33,279,457,000	4,197,515,000
12	PT Bank Mega, Tbk	1,220,621,000,000	1,008,074,000,000	324,386,000,000	266,064,000,000
13	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan anak perusahaan	12,858,301,000,000	10,016,289,000,000	3,138,734,000,000	828,530,000,000
14	PT Bank Niaga, Tbk dan anak perusahaan	2,363,001,000,000	1,975,226,000,000	658,840,000,000	468,976,000,000
15	PT Bank NISP, Tbk dan anak perusahaan	1,396,083,142,000	1,069,650,298,000	293,552,458,000	177,864,316,000
16	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	145,306,060,433	121,368,330,458	28,043,899,699	21,262,521,550
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	4,521,675,000,000	3,687,747,000,000	928,434,000,000	461,653,000,000
18	PT Bank Permata, Tbk dan anak perusahaan	2,340,903,000,000	1,713,567,000,000	630,478,000,000	564,508,000,000
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	12,450,294,000,000	8,453,779,000,000	3,633,228,000,000	1,374,708,000,000
20	PT Bank Swadesi, Tbk	103,586,387,287	95,660,418,941	11,335,968,337	10,064,390,988
21	PT Bank Victoria Internasional	185,165,477,000	132,691,355,000	23,517,812,000	7,606,380,000

LAMPIRAN 8

Rasio Keuangan Perusahaan Sampel Untuk Tahun 2003 dan 2004

No	Nama Perusahaan	Current Ratio (CURRAT)		Debt to Equity Ratio (DER)		Return on Total Asset (ROA)	
		2004	2003	2004	2003	2004	2003
1	PT Bank Arta Niaga Kencana, Tbk	1.082288832	1.078931604	8.149527952	8.667195275	0.009245799	0.00784796
2	PT Bank Buana Indonesia, Tbk	1.168530914	0.531505559	7.598578793	7.516078824	0.017340134	0.015476113
3	PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	1.159793048	1.169704565	13.16669025	12.42758543	0.00832234	0.008538776
4	PT Bank Central Asia, Tbk	1.082002709	1.082373712	9.711925064	9.554820919	0.021422932	0.017942267
5	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	0.88883925	1.210965028	6.519919866	6.721977767	0.0422265	0.029029757
6	PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk	0.968826169	0.998395746	7.689131647	0.012004872	0.008136746	0.022789764
7	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.105414429	1.093164043	7.567764558	9.289947261	0.022772923	0.008895781
8	PT Bank Inter-Pacific, Tbk	2.625835901	2.22488579	0.729112201	4.94355443	0.297265683	0.009360715
9	PT Bank Kesawan	1.059957872	1.086508961	15.32140657	12.66011151	0.001713223	0.002245965
10	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1.227722179	1.214284952	8.952083415	11.22992544	0.021178753	0.018385867
11	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.861001528	0.862134957	0.007444675	0.007773797	0.013018805	0.001801466
12	PT Bank Mega, Tbk	1.150112406	1.165613467	14.30171609	12.76630089	0.017343702	0.019171904
13	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1.143006689	1.099917787	9.612092375	12.12673766	0.022997491	0.006301238
14	PT Bank Niaga, Tbk	1.121373523	1.108465363	12.03070037	11.01942968	0.021392081	0.019746916
15	PT Bank NISP, Tbk	1.189983995	1.177303188	11.76029466	13.41362379	0.016420617	0.011523759
16	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.094364944	1.058305182	14.98506308	14.58591116	0.012073698	0.011240282
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	1.369442148	1.367566595	4.214859538	4.176994246	0.038785853	0.02382157
18	PT Bank Permata, Tbk	1.030562812	1.036285606	12.54578468	15.9191692	0.019853422	0.019442441
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1.179483769	1.127309223	7.597401154	10.2032413	0.033942658	0.014514961
20	PT Bank Swadesi, Tbk	1.128697414	1.155656506	7.00041568	5.618138452	0.013678655	0.015897154
21	PT Bank Victoria Internasional	1.13295883	1.211637616	9.827609782	12.17252006	0.01173017	0.004351776

LAMPIRAN 9

Data Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Perusahaan Sampel Untuk Tahun 2003 dan 2004

No	Nama Perusahaan	Kapitalisasi 2003 (Rp)	Saham Publik 2003 (%)	Log Size 2003 (Log 10)
1	PT Bank Arta Niaga Kencana, Tbk	190,000,000,000	26.31	11.28
2	PT Bank Buana Indonesia, Tbk	2,387,167,952,199	31.2	12.38
3	PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	961,147,404,800	5.5	11.98
4	PT Bank Central Asia, Tbk	20,284,298,000,000	38.61	13.31
5	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	9,936,517,172,673	9.79	13.00
6	PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk	73,624,974,727	35.81	10.87
7	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	5,203,605,973,242	26.28	12.72
8	PT Bank Inter-Pacific, Tbk	1,162,500,000,000	0.89	12.07
9	PT Bank Kesawan	100,257,001,243	11.94	11.00
10	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	19,800,000,000,000	30	13.30
11	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	173,915,470,572	18.47	11.24
12	PT Bank Mega, Tbk	1,081,264,646,676	35.48	12.03
13	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	17,093,532,002,561	0.83	13.23
14	PT Bank Niaga, Tbk	2,711,226,000,000	21.03	12.43
15	PT Bank NISP, Tbk	1,493,813,000,000	39.19	12.17
16	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	107,518,000,000	33.34	11.03
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	10,050,304,992,271	29.02	13.00
18	PT Bank Permata, Tbk	5,749,271,000,000	2.83	12.76
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	14,558,822,000,000	40.5	13.16
20	PT Bank Swadesi, Tbk	105,881,000,000	8.9	11.02
21	PT Bank Victoria Internasional	55,039,393,957	62.92	10.74

No	Nama Perusahaan	Kapitalisasi 2004 (Rp)	Saham Publik 2004 (%)	Log Size 2004 (Log 10)
1	PT Bank Arta Niaga Kencana, Tbk	147,250,000,000	26.31	11.17
2	PT Bank Buana Indonesia, Tbk	4,115,192,400,000	27.5	12.61
3	PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	340,000,000,000	0.7	11.53
4	PT Bank Central Asia, Tbk	36,602,060,162,500	41.57	13.56
5	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	21,467,783,750,000	23.77	13.33
6	PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk	112,375,000,000	35.81	11.05
7	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	8,839,919,010,000	22.34	12.95
8	PT Bank Inter-Pacific, Tbk	1,598,437,500,000	1.92	12.20
9	PT Bank Kesawan	68,174,675,000	13.51	10.83
10	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	38,115,000,000,000	30	13.58
11	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	257,653,200,000	18.47	11.41
12	PT Bank Mega, Tbk	1,833,448,500,000	42.72	12.26
13	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	22,246,826,395,000	0.83	13.35
14	PT Bank Niaga, Tbk	3,614,839,951,200	42	12.56
15	PT Bank NISP, Tbk	3,171,795,711,700	45.36	12.50
16	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	104,000,575,000	33.34	11.02
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	6,673,982,100,660	28.81	12.82
18	PT Bank Permata, Tbk	5,749,270,985,250	2.83	12.76
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	19,786,764,731,250	40.5	13.30
20	PT Bank Swadesi, Tbk	124,000,000,000	9.87	11.09
21	PT Bank Victoria Internasional	103,567,468,800	63.97	11.02

LAMPIRAN 10

Data First Issue Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	First Issue
1	PT Bank Arta Niaga Kencana, Tbk	2-Nov-00
2	PT Bank Buana Indonesia, Tbk	28-Jul-00
3	PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	15-Jul-02
4	PT Bank Central Asia, Tbk dan anak perusahaan	3-Mei-00
5	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	6-Des-89
6	PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk	13-Jul-01
7	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	21-Nov-89
8	PT Bank Inter-Pacific, Tbk dan anak perusahaan	23-Agust-90
9	PT Bank Kesawan	21-Nov-02
10	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan anak perusahaan	14-Jul-03
11	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	29-Agust-97
12	PT Bank Mega, Tbk	17-Apr-00
13	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan anak perusahaan	25-Nov-96
14	PT Bank Niaga, Tbk dan anak perusahaan	29-Nov-89
15	PT Bank NISP, Tbk dan anak perusahaan	20-Okt-94
16	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	10-Jan-01
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk dan anak perusahaan	29-Des-82
18	PT Bank Permata, Tbk dan anak perusahaan	15-Jan-90
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	10-Nov-03
20	PT Bank Swadesi, Tbk	1-Mei-02
21	PT Bank Victoria Internasional	30-Jun-99

LAMPIRAN 11

Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 4.1

11.1 Statistik Deskriptif

	CURRAT	DER	LOGSIZE	MUR	PUB	ROA	SKOR
Mean	1.162646	9.150537	12.18143	7.380952	0.252612	0.022838	36.71429
Median	1.124341	9.583457	12.32000	4.000000	0.269050	0.016159	35.00000
Maximum	2.625836	15.91917	13.58000	22.00000	0.639700	0.297266	55.00000
Minimum	0.531506	0.007445	10.74000	1.000000	0.007000	0.001713	29.00000
Std. Dev.	0.320001	4.222205	0.922480	6.011990	0.164493	0.044310	6.943274
Skewness	3.013746	-0.607500	-0.136974	0.846586	0.183745	5.848895	1.443649
Kurtosis	14.40198	2.794437	1.572462	2.554860	2.563208	36.77060	4.575874
Jarque-Bera	291.0879	2.657338	3.697599	5.363722	0.570213	2235.261	18.93478
Probability	0.000000	0.264829	0.157426	0.068436	0.751934	0.000000	0.000077
Sum	48.83111	384.3226	511.6200	310.0000	10.60970	0.959189	1542.000
Sum Sq. Dev.	4.198435	730.9075	34.88971	1481.905	1.109379	0.080498	1976.571
Observations	42	42	42	42	42	42	42

11.2 Hasil Regresi Sebelum Uji Asumsi Klasik

Dependent Variable: SKOR
Method: Least Squares
Date: 01/15/06 Time: 17:15
Sample: 1 42
Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.19572	16.88598	1.492109	0.1446
CURRAT	-5.645173	5.098693	-1.107180	0.2758
DER	0.270579	0.289229	0.935516	0.3559
ROA	13.24783	37.47244	0.353535	0.7258
LOGSIZE	1.271419	1.318749	0.964110	0.3416
PUB	-2.284072	7.039111	-0.324483	0.7475
MUR	0.053203	0.214547	0.247979	0.8056

R-squared	0.104259	Mean dependent var	36.71429
Adjusted R-squared	-0.049296	S.D. dependent var	6.943274
S.E. of regression	7.112355	Akaike info criterion	6.912556
Sum squared resid	1770.496	Schwarz criterion	7.202167
Log likelihood	-138.1637	F-statistic	0.678967
Durbin-Watson stat	0.834029	Prob(F-statistic)	0.667493

11.3 Deteksi Multikolinearitas

	CURRAT	DER	ROA	LOGSIZE	PUB	MUR
CURRAT	1.000000	-0.235204	0.711531	0.078094	-0.252471	0.303751
DER	-0.235204	1.000000	-0.358473	0.021995	0.115515	-0.236240
ROA	0.711531	-0.358473	1.000000	0.130741	-0.202151	0.261325
LOGSIZE	0.078094	0.021995	0.130741	1.000000	-0.064799	0.373585
PUB	-0.252471	0.115515	-0.202151	-0.064799	1.000000	-0.191048
MUR	0.303751	-0.236240	0.261325	0.373585	-0.191048	1.000000

11.4 Deteksi Heteroskedasitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	3.106590	Probability	0.006163
Obs*R-squared	23.62316	Probability	0.022878

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/15/06 Time: 17:25
Sample: 1 42
Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12052.42	3097.834	-3.890597	0.0005
CURRAT	-134.2480	238.1172	-0.563789	0.5772
CURRAT^2	4.375118	82.31593	0.053150	0.9580
DER	2.857745	10.22774	0.279411	0.7819
DER^2	-0.340084	0.588126	-0.578250	0.5676
ROA	-1221.601	2041.825	-0.598289	0.5543
ROA^2	4510.525	6972.736	0.646880	0.5228
LOGSIZE	2039.555	509.8001	4.000695	0.0004
LOGSIZE^2	-82.92040	20.91014	-3.965559	0.0004
PUB	-704.9147	222.6933	-3.165407	0.0036
PUB^2	979.9614	390.0177	2.512607	0.0178
MUR	-26.36067	8.029614	-3.282931	0.0027
MUR^2	0.915657	0.392642	2.332042	0.0268

R-squared	0.562456	Mean dependent var	42.15466
Adjusted R-squared	0.381404	S.D. dependent var	83.82515
S.E. of regression	65.92923	Akaike info criterion	11.46371
Sum squared resid	126053.2	Schwarz criterion	12.00156
Log likelihood	-227.7380	F-statistic	3.106590
Durbin-Watson stat	1.201213	Prob(F-statistic)	0.006163

11.5 Penyembuhan Heteroskedasitas

Dependent Variable: SKOR
Method: Least Squares
Date: 01/15/06 Time: 17:28
Sample: 1 42
Included observations: 42
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.19572	14.18792	1.775858	0.0845
CURRAT	-5.645173	4.826473	-1.169627	0.2501
DER	0.270579	0.243571	1.110882	0.2742
ROA	13.24783	22.96199	0.576946	0.5677
LOGSIZE	1.271419	1.115782	1.139487	0.2622
PUB	-2.284072	8.056777	-0.283497	0.7785
MUR	0.053203	0.183198	0.290413	0.7732

R-squared	0.104259	Mean dependent var	36.71429
Adjusted R-squared	-0.049296	S.D. dependent var	6.943274
S.E. of regression	7.112355	Akaike info criterion	6.912556
Sum squared resid	1770.496	Schwarz criterion	7.202167
Log likelihood	-138.1637	F-statistic	0.678967
Durbin-Watson stat	0.834029	Prob(F-statistic)	0.667493

11.6 Deteksi Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	13.08021	Probability	0.000066
Obs*R-squared	18.57217	Probability	0.000093

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 01/15/06 Time: 17:35
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.623060	13.48343	0.491200	0.6265
CURRAT	-0.018992	3.945574	-0.004813	0.9962
DER	-0.313485	0.242466	-1.292906	0.2050
ROA	-12.41567	28.93225	-0.429129	0.6706
LOGSIZE	-0.611309	1.085185	-0.563323	0.5770
PUB	8.747807	5.722746	1.528603	0.1359
MUR	0.244041	0.171886	1.419783	0.1650
RESID(-1)	0.880055	0.184969	4.757841	0.0000
RESID(-2)	-0.291795	0.184994	-1.577323	0.1243

R-squared	0.442195	Mean dependent var	5.63E-15
Adjusted R-squared	0.306969	S.D. dependent var	6.571364
S.E. of regression	5.470561	Akaike info criterion	6.424049
Sum squared resid	987.5921	Schwarz criterion	6.796406
Log likelihood	-125.9050	F-statistic	3.270052
Durbin-Watson stat	2.053100	Prob(F-statistic)	0.007447

11.7 Penyembuhan Autokorelasi

Dependent Variable: D(SKOR)
Method: Least Squares
Date: 01/15/06 Time: 17:38
Sample(adjusted): 2 42
Included observations: 41 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.229353	0.928261	-0.247078	0.8063
D(CURRAT)	-1.899192	2.946631	-0.644530	0.5236
D(DER)	0.357512	0.163708	2.183840	0.0360
D(ROA)	1.193550	22.24293	0.053660	0.9575
D(LOGSIZE)	0.604812	0.761686	0.794044	0.4327
D(PUB)	3.059506	3.758885	0.813940	0.4213
D(MUR)	0.356676	0.138637	2.572737	0.0146

R-squared	0.290789	Mean dependent var	-0.170732
Adjusted R-squared	0.165634	S.D. dependent var	6.499625
S.E. of regression	5.936995	Akaike info criterion	6.554535
Sum squared resid	1198.429	Schwarz criterion	6.847096
Log likelihood	-127.3680	F-statistic	2.323429
Durbin-Watson stat	1.650704	Prob(F-statistic)	0.054854

11.8 Hasil Regresi Setelah Uji Asumsi Klasik

Dependent Variable: D(SKOR)
Method: Least Squares
Date: 01/15/06 Time: 17:38
Sample(adjusted): 2 42
Included observations: 41 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.229353	0.928261	-0.247078	0.8063
D(CURRAT)	-1.899192	2.946631	-0.644530	0.5236
D(DER)	0.357512	0.163708	2.183840	0.0360
D(ROA)	1.193550	22.24293	0.053660	0.9575
D(LOGSIZE)	0.604812	0.761686	0.794044	0.4327
D(PUB)	3.059506	3.758885	0.813940	0.4213
D(MUR)	0.356676	0.138637	2.572737	0.0146

R-squared	0.290789	Mean dependent var	-0.170732
Adjusted R-squared	0.165634	S.D. dependent var	6.499625
S.E. of regression	5.936995	Akaike info criterion	6.554535
Sum squared resid	1198.429	Schwarz criterion	6.847096
Log likelihood	-127.3680	F-statistic	2.323429
Durbin-Watson stat	1.650704	Prob(F-statistic)	0.054854